KONSEP *AL-QIYĀMAH* DALAM AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disusun Oleh:

ARIFATUL IZZATI
NIM: U20151056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2022

KONSEP *AL-QIYĀMAH* DALAM AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam NegeriKH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh:

Arifatul Izzati
NIM: U20151056

Disetujui pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

KONSEP *AL-QIYĀMAH* DALAM AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir

Hari : Jumat

Tanggal : 01 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.I.	**Fitah Jamaludin, M.Ag.**
NIP: 197112172000031001	NIP: 199003192019031007

Anggota :

1. Aslam Sa'ad, M. Ag., Ph.D. ( )
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Prof. Dr. M. Khusna Amal.S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِهِۦ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ
يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ
زِدْنَـٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾

"Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa Dia sesatkan, maka engkau tidak akan mendapatkan penolong-penolong bagi mereka selain Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari Kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Setiap kali nyala api Jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka."[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, 278, Juz 15 Surah al-Isra': 97.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Kedua Orang Tua, Suami dan Keluarga Besar Tercinta
- Almamater Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
- Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
- Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ibnu Katsir Jember
- Temen-Temen IAT '15 UIN KHAS Jember
- Lembaga Pendidikan Islam Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan
- Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Palengaan Pamekasan
- Yayasan Usman Al-Farsy SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan
- Temen-Temen Second Grade Angkatan II Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan banyak nikmat, karunia ilmu dan hidayahNya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw. Juga tidak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul: **Konsep *Al-Qiyāmah* Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu,** merupakan karya ilmiah penulis sebagai perjalanan akhir setelah sekian tahun menuntut ilmu di bangku perkuliahan ini, guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan yang bermacam-macam sehingga menghambat penyelesaian skripsi ini. Namun, berkat do'a, support atau dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir dan juga selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan, di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas ilmu dan bantuannya hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Rekan-rekan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Rekan-rekan di PPA Ibnu Katsir yang telah banyak membantu dan mendukung dalam proses penulisan skripsi.
7. Ibu, alm.bapak, suami tercinta dan juga keluarga besar yang telah banyak membantu dan mendukung dalam proses penulisan skripsi.

Mudah-mudahan segala doa dan bantuan yang mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis panjatkan do'a semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 1 Juli 2022

Arifatul Izzati
NIM: U20151056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Arifatul Izzati, U20151056: Konsep *Al-Qiyāmah* Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu

Kata kunci: *Al-Qiyāmah*, Semantik, Toshihiko Izutsu

Berbicara mengenai kiamat merupakan suatu perkara yang ghaib dan tidak ada seorangpun yang mengetahuinya selain Allah SWT. Pada penelitian ini, penulis mencoba menganalisis konsep Izutsu tentang ayat-ayat kiamat, bagaimana pendapat ulama tentang kiamat, dan juga interpretasi sinonim kata kiamat dalam al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena sumber data yang dianalisa dan yang digunakan adalah dari bahan-bahan tertulis, baik dari buku, naskah atau lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunaan adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara secara langsung tentang kiamat. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, yang pada intinya ingin menemukan makna kata dengan memperhatian kesejarahan makna kata tersebut.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) Kata *al-Qiyāmah* memiliki makna dasar bangkit atau berdiri. Sedangkan makna relasional terdiri dari 2 model 1) Secara sintagmatik, kata kiamat bermakna kebangkitan. 2) Secara paradigmatik kata kiamat menjalin hubungan sinonimitas dengan kata *al-Sa'ah*, *al-Hâqqah, al-Ghâsyiah, ash-Shâkhah* dan *ath-Thâmmah yaum al-Dīn*, dan sebagainya.
2) Makna sinkronik dan diakronik *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an yaitu Izutsu membagi makna *al-Qiyāmah* berdasarkan sejarahnya menjadi 3 periode yairtu (1) *pra Qur'anik* yaitu artinya bangkit, berdiri atau bangun dari duduk, (2) *Qur'anik* yaitu kebangkitan dan pembalasan bagi umat manusia. Dan (3) *Pasca Qur'anik* yaitu kehancuran alam semesta.
3) Pandangan dunia (*weltanschauung*) mengenai kata *al-Qiyāmah* adalah suatu musibah yang buruk atau bencana yang mengerikan bagi seluruh manusia, baik kiamat kecil ataupun kiamat besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –INDONESIA[2]

Vocal Tunggal				Vocal panjang	
Arab	**Indonesia**	**Arab**	**Indonesia**	**Arab**	**Indonesia**
ا	A	ط	Th	ا	â
ب	B	ظ	Zh	و	Û
ت	T	ع	‘	ي	Î
ث	Ts	غ	Gh	**Vocal pendek**	
ج	J	ف	F	◌َ	A
ح	H	ق	Q	◌ِ	I
خ	Kh	ك	K	◌ُ	U
د	D	ل	L	**Vocal ganda**	
ذ	Dz	م	M	يّ	Yy
ر	R	ن	N	وّ	Ww
ز	Z	و	W	**Diftong**	
س	S	ه	H	أوْ	Aw
ش	Sy	ء	’	أيْ	Ay
ص	Sh	ي	Y		
ض	dl				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Tim penyusun, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 9

F. Kajian Kepustakaan 10

G. Metode Penelitian 15

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KAJIAN TEORI SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

A. Pengertian Semantik 20

B. Semantik Al-Qur'an 21

C. Teori Semantik Toshihiko Izutsu 24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Biografi Toshihiko Izutsu 24
2. Teori Semantik Toshihiko Izutsu 27
a. Menentukan Makna Kunci 28
b. Menentukan Makna Dasar dan Makna Relasional 29
c. Menelusuri Aspek Sinkronik dan Diakronik 32
d. Weltanchauung 36

BAB III DESKRIPSI AYAT-AYAT TENTANG *AL-QIYĀMAH* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian *Al-Qiyāmah* 38
B. Ayat-Ayat *Al-Qiyāmah* dalam Al-Qur'an dan Tempat Turunnya 41
C. Klasifikasi Ayat-Ayat *Al-Qiyāmah* 44

BAB IV ANALISIS KATA *AL-QIYĀMAH* DALAM SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

A. Makna Dasar Kata *Al-Qiyāmah* 53
B. Makna Relasional Kata *Al-Qiyāmah* 54
1. Analisis Sintagmati 54
2. Analisis Paradigmatik 59
C. Makna Historis kata *Al-Qiyāmah* 69
1. Periode *Pra Quranik* 72
2. Periode *Quranik* 74
3. Periode *Pasca Qur'anik* 78
D. *Weltanschauung* Makna *Al-Qiyāmah* 80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril as. Tertulis dalam mushaf diriwayatkan dengan *mutawatir*. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan ditutup dengan an-Nas.[3]

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5.000 tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.[4]Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh keajaiban dan keindahan. Keajaibannya terdapat pada sifat dan nama-namanya; kaya pada pengertian dan dalil-dalil, sarat isi dan hakikat, kuat tujuan dan sasaran, praktis pada kegunaan dan risalah, nyata pengaruh dan peranannya. Sementara itu, keindahan al-Qur'an terdapat pada gaya bahasa dan petunjuk serta anugerah yang diberikannya terus berkelanjutan.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis melainkan kalam Allah SWT sehingga bernilai mukjizat.[6] Nilai mukjizat tersebut menjadikan al-Qur'an memiliki keunggulan dan keistimewaan yang

[3] Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).4.
[4]Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat,* cet. Ke-11 (Bandung: Mizan, 2005).3.
[5]Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguak Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Yogyakarta: Pustaka Mantiq, 2005).5.
[6] M.Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2013), 1.

membedakannya dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah SWT sebelumnya. Dengan demikian, al-Qur'an adalah kitab terbesar di antara kitab Zabur, Taurat, dan Injil.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan termasuk sastra terbesar didunia, mukjizatnya diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Bahasa al-Qur'an adalah Bahasa yang terjaga orsinalitasnya, ia merupakan bagian dari mu'jizat Allah dalam al-Qur'an itu sendiri, baik dari sisi tata Bahasa dan keindahan sastranya.[7]

Rasulullah SAW. menyampaikan al-Qur'an itu kepada orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila terdapat ketidakjelasan dalam memahami sesuatu ayat, mereka menanyakannya kepada Rasulullah SAW.[8]

Al-Qur'an telah memberitahukan kepada manusia bahwa alam semesta ini telah diciptakan dan akan sampai pada titik akhirnya[9]. Segala yang berawal maka akan berakhir, baik manusia, tumbuhan, hewan, alam semesta, maupun malaikat semuanya akan mati, hanya Allah saja yang tidak berawal dan tidak berakhir.

Menurut Quraish Shihab, hari kiamat adalah hari di mana terdengar suara yang memekakkan telinga, mata, bahkan hati dan pikiran manusia. Suara tersebut tidak seperti biasanya yang sering didengar oleh manusia. Pada saat itulah terjadi ketakutan dan kekalutan yang luar biasa yang dirasakan oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Didik suharyo, *Mu'jizat Huru-HurufAl-Qur'an, (*Tangerang Selatan: CV Sapta Harapan, 2012), 44.
[8] M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 115.
[9] Q.S. al-Mukmin:59 dan Q.S. al-Hajj: 7.

makhluk hidup terutama manusia.[10] Hari kiamat adalah waktu yang penuh ketakutan yang begitu mencekam dan berat.[11]

Beriman kepada hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima dan ia merupakan perkara ghaib yang setiap muslim wajib meyakininya. Ia juga unsur pokok dari elemen-elemen akidah. Lebih dari itu, iman kepada hari kiamat merupakan unsur terpenting setelah mempercayai Allah SWT. Dan semuanya akan hancur pada hari dan jam yang telah ditentukan oleh sang penciptanya dan hanya Dia yang mengetahuinya.[12]Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surahLuqman/31:34:

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلۡمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلۡغَيۡثَ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡأَرۡحَامِۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسٞ مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ أَرۡضٖ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرُۢ ٣٤

Artinya:"Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu mengenai hari kiamat dan Dia yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[13]

Bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir mereka pasti menyiapkan bekal untuk hari tersebut, hari dimana tidak ada tempat untuk berlindung karena alam semesta ini pun akan hancur dan tak ada pula tempat untuk meminta perlindungan karena setiap orang sedang sibuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 477.
[11] Syukri Muhammad 'Iyad, *Yawm al-Din wa al-Hisab*, terj. Ahmad Yusuf Tabrani, *Rahasia Hari Perhitungan*(Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 78.
[12]Choiran A. marzuki, *Qiamat Surga dan Neraka* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), 3.
[13]Al-Quran. Surat Lukman: 34.

menyelamatkan diri masing-masing. Seorang saudara akan lupa pada kerabatnya, seorang ibu akan lupa pada anaknya, bahkan seorang wanita hamil tidak akan mempedulikan kandungannya (Q.S. al-Hajj/22:2).

Dengan demikian, semua yang ada di bumi akan binasa (Q.S. al-Rahman/55:26), tidak ada tempat yang aman untuk berlindung dari hari yang mengerikan tersebut bahkan di dalam gua, tanah, batu, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Qasas / 28: 88.

وَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَۘ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ كُلُّ شَيۡءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجۡهَهُۥۚ لَهُ ٱلۡحُكۡمُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٨٨

Artinya: "Segala sesuatu pasti akan binasa selain Allah, bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan".

Kiamat dibagi dua yaitu kiamat kecil dan kimat besar. Adapun kiamat kecil adalah hari dimana hanya makhluk hidup yang merasakannya, seperti mati, dan juga bencana-bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dll. Adapun kiamat besar adalah dimana Malaikat Israfil meniup sangkakala atau kejadian hancurnya alam semesta seluruhnya termasuk semua penghuni-penghuninya dan tanda di mulainya kehidupann di akhirat serta manusia akan mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya yang pernah di perbuat selama hidupnya.

Di dalam Kitab Suci al-Qur'an terdapat banyak sekali sinonim untuk kata *al-Qiyāmah*. Tidak kurang dari sembilan belas kata di dalam al-Qur'an itu yang mempunyai makna yang sepadan dengan kiamat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Secara garis besar hari kiamat merupakan peristiwa yang sangat besar dan dahsyat. Deskripsi mengenai tanda dan proses terjadinya hari kiamat banyak dijelaskan dalam al-Qur'an. Didalam al-Qur'an hari kiamat disebut dengan menggunakan istilah dan gaya bahasa yang sangat banyak dan beragam. Kurang lebih ada 22 nama hari kiamat yang terdapat dalam al-Qur'an.[14]Sesuatu yang memiliki banyak nama dan memiliki banyak sifat dalam bahasa Arab dianggap sebagai sesuatu yang mulia dan besar.[15]

Terkait dengan mukjizat yang relevansinya menunjukkan kehebatan mukjizat al-Qur'an. Sebab mengemukakan sesuatu makna dalam berbagai kata (lafadz) dan bentuk susunan kalimat di mana salah satu bentukpun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan Arab. Dan ini Merupakan tantangan dahsyat dan bukti bahwa al-Qur'an itu datang dari Allah. Begitupun dengan kata *al-Qiyāmah* yang banyak memiliki banyak bentuk kata yang sama-sama mempunyai arti kiamat.

Dari berbagai lafadz dan kalimat dalam al-Quran tentang *al-Qiyāmah* Ini merupakan suatu hal yang menarik bagi penulis untuk di kaji dan di ungkapkan yaitu tentang Konsep *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izustu dengan menulusuri makna dasar dan makna relasional yang terkandung dalam kata tersebut dan kaitannya dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14]Diantaranama hari Kiamat dalam Alquran adalah: Yaum al Qiyâmah, Yaum al Akhir, As-Sa‟ah, Yaumul Ba‟ats (hari berbangkit),Yaumud Din (hari pembalasan), Yaumul Hasrah (hari penyesalan),Ad Darul Akhirah (negeri akhirat), Yaumut Tanad (hari saling memanggil), Darul Qarar (tempat kembali), Yaumul Fashl (hari pemisahan),Yaumul Jama‟ (hari berkumpul), yaum aqim (hari yang Mandul) Yaumul Hisab (hari perhitungan), Yaumul Wa‟id (hari yang dijanjikan), Yaumul Khulud (Kekal), Yaumul Khuruj (hari dikeluarkan dari kubur). Al-Waqi‟ah, Al Haqqah (yang pasti), Ath Thammatul Kubra (bencana besar), Ash-Shakhkhah (teriakan), Al-Azifah (suatu yang dekat) dan Al-Qari‟ah (ketukan keras).

[15]Umar Sulaiman Alsyaqar, *Al-Qiy>mah Al-Kubra* (Kuwait: Dar Nafis, 1990), 45–47.

kata-kata lain yang saling mengikat dalam rangkaian kata dalam al-Qur'an sehingga melahirkan sebuah makna yang melingkupi arti sebuah kata secara utuh dengan kata kunci yang dapat dikaji melalui metode semantik yang dilakukan oleh Toshihiko Izhutsu. Menurut Izutsu semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an yakni melalui kosa kata dan istila-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.[16] Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa al-Qur'an berbentuk teks dan dapat dipandang sama dengan teks-teks yang lain. Dalam menafsirkan al-Qur'an, Izutsu bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif terhadap pandangan dunia al-Qur'an yang dikenal dengan istilah *Weltanschauung* serta melalui kajian-kajian integrative antara konsep-konsep utama yang terkandung dalam al-Qur'an.

Inilah tujuan penulis meneliti kata *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an dengan pendekatan teori semantik al-Qur'an, yaitu berusaha menyingkap pandangan dunia melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kiamat dalam al-Qur'an sebagai objek penelitian yang tidak saja terbatas pada periode *Qur'anik* tetapi merambah juga kepada pemaknaan pada masa arab Jahiliyah yaitu *Pra Qur'anik* serta sistem pemikiran yang lahir dan berkembang pada periode *Pasca Qur'anik*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

[16] Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yokyakarta: PT. Tiara wacana, 2003),3.

1. Apa makna dasar dan makna relasional *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana *Weltanschauumg al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami makna dasar dan makna relasional *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an
2. Memahami makna sinkronik dan diakronik *al-Qiyāmah* dalam Al-Qur'an
3. Memahami *Weltanschauumg al-Qiyāmah* dalam Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kotribusi yang akan di berikan setelah selesai penelitian. Baik berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun kegunaan praktis.[17] Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah lanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil karyanya tersebut untuk Negara, masyarakat, atau khususnya kepada bidang yang sudah diteliti.[18]

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan luas mengenai konsep *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17]Ibid., 5 1-52.
[18] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 55.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan di berikan setelah melakukan penelitian. Sedangkan kegunaannya dapat bersifat teoritis dan Praktis.[19] Adapun manfaat dari penelitian antara lain:

a. Bagi penulis

Dengan menganalisis pemahaman konsep *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Maka akan memberikan banyak pengetahuan terhadap penulis dan pembaca serta menambah wawasan dalam bidang ilmu tafsir.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penafsiran-penafsiran ayat al-Qur'an yang bermanfaat sehingga dapat menambah khazanah keilmuan Islam khususnya bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan atau pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut. Sehingga dapat memberikan motivasi kepada akademisi untuk lebih memprioritaskan khazanah keilmuan Islam dengan memahami kandungan-kandungan Islam.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi pembaca untuk mengetahui lebih jelas mengenai konsep *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19]Ibid ., 45..

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti.[20] Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul konsep *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an dengan Pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

1. *al-Qiyāmah*

Dalam bahasa Indonesia, kata *al-Qiyāmah* diartikan dengan hari kebangkitan sesudah mati atau hari terakhir dalam kehidupan ini, yaitu ketika orang-orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili atas perbuatannya selama di dunia. Disebut juga dengan kata akhir zaman yaitu hari ketika dunia dan seisinya akan rusak binasa apabila terjadi kiamat besar dengan bencana besar.[21]

2. Al-Quran

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril as. tertulis dalam mushaf diriwayatkan dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al fatihah dan ditutup dengan an-Nas.[22] al-Qur'an adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mu'jizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu pengetahuan yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.
[21] Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 696.
[22] Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.[23]

3. Semantik

Semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat atau pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata.[24] Semantik merupakan bidang kajian yang luas, dan mengalami perkembangan secara terus-menerus. Kata ini berasal dari kata Yunani *Semantikos*, yang berarti memberi makna, arti, gejala, dan berasal dari kata *sema* yang mempunyai arti tanda. Kata *semantik* ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.[25] Sebagaimana yang dicatat oleh Stephen Ullmann[26]dalam karya berjudul *Sematics:An Introduction to the Science of Meaning* bahwa dua cabang utama dari linguistik yang berkaitan dengan kata adalah etimologi, yaitu kajian tentang asal usul kata, dan kajian terhadap makna kata atau disebut Semantik.[27]

F. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan dimaksudkan untuk mengkaji mempelajari serta memahami al-Qur'an dengan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. tentang konsep *al-Qiyāmah* yang ada di dalam Al-Quran dengan pendekatan semantik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23]Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 1.
[24] KBBI
[25]Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 2.
[26]Karya pemikir ini dijadikan rujukan oleh Toshihiko Izutsu sebagai satu pengantar yang baik tentang Semantik.Selanjutnya karya ini disebut *Semantics* saja. Didalamnya membicarakan persoalan-persoalan teori sejauh mereka membantu kita memahami cara membina Bahasa, cara Bahasa bekerja, dan cara Bahasa berubah. (Oxford: Basil Blacwell, 1972).
[27] Ahmad Sahidah, Ph. D, *God, Man, and Nature* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 189.

yaitu untuk pengetahuan kepada orang-orang khususnya orang-orang awam tentang penafsiran konsep *al-Qiyāmah* tersebut, agar pemahaman mereka tidak salah dan sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Adapun ruang lingkup kependidikan di Indonesia banyak sekali bermunculan Universitas-Universitas yang memfokuskan dalam hal mempelajari dan memahami al-Qur'an, biasanya mencakup program study al-Qur'an dan tafsir.

1. Peneltian terdahulu

   Telaah pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan telaah pustaka, penulis menemukan beberapa karya yang membahas masalah serupa dengan penelitian ini, akan tetapi pembahasannya berbeda dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

   Pertama, Hari Kiamat dalam perspektif Al-Quran: Studi terhadap Q.S. al-Qāri'ah/101, Skripsi karya Rukmanasari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik tahun 2013. Skripsi ini menggunakan metode pendekatan tafsir dan telogis dengan kajian tahlili sesuai yang digambarkan dalam al-Quran khususnya dalam surat *al-Qāri'ah.* Dari hasil skripsi ini membahas tentang hari kiamat dalam persepektif al-Qur`an analisis dalam surat *al-Qāri'ah* menunjukkan malapetaka yang membawa berbagai macam musibah, seperti bencana alam, pembunuhan dan lain-lain. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengkaji mengenai hari kiamat lebih detail dan fokus terhadap satu kata al- *Qiyāma*h dalam ayat-ayat al-Qur'an.[28]

Kedua, Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyāmah dalam Terjemah al-Qur'an Kontemporer al-Ma'asir Karya Aam Amiruddin: Studi Akurasi dan Makna, skripsi karya Agus Nawawi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Adab dan Humaniora tahun 2015. Metode yang dilakukan dalam skripsi di atas adalah kualitatif diskriptif dan bersifat kajian pustaka. Hasil dari skripsi diatas bahwa terjemahan sinonim *Yaum al-Qiyāmah* maknanya tidak mutlak sama antara kata yang satu dengan yang lainnya, hanya memiliki kemiripan makna saja. Sedangkan dalam skripsi ini, ada kesamaan, sama-sama mengkaji mengenai sinonim al-*Qiyāmah* namun lebih detail lagi dan fokus terhadap semantik kata al-*Qiyāmah* saja dalam al-Qur'an.[29]

Ketiga, Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar, Skripsi karya Soleh Bin Che'had Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, Ushuluddin dan Filsafat tahun 2016. Skripsi ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode mauḍu'i (tematik), dan penulis berusaha untuk meneliti penafsiran dan pemahaman Umar Sulaiman al-Asyqar menyangkut ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai ayat kiamat yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Rukmanasari, *Hari Kiamat dalam perspektif Al-Quran: Studi terhadap Q.S. Al-Qari'ah/101,* Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik : 2013.

[29] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah dalam Terjemah al-Qur'an Kontemporer al-Ma'asir Karya Aam Amiruddin: Studi Akurasi dan Makna,* skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Adab dan Humaniora: 2015.

berkemungkinan berbeda dengan mufasir lainnya karena berdasarkan metode dan karakteristik penafsiran yang dipakai Umar ketika menafsirkan ayat berbeda. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis mengkaji

mengenai kata al-*Qiyāmah* dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan lebih detail dan fokus terhadap semantik kata al-*Qiyāmah* saja dalam al-Qur'an.[30]

Keempat, Buku tentang "*Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar"*, yang diterjemahkan dari judul aslinya *Asyrātu al-Sā'ah al-Ḥasyru wa Qiyāmu al-Sā'ahini* ditulis oleh Mahir Ahmad al-Ṣūfi. Buku ini memberikan gambaran penuh mengenai peristiwa dahsyatnya kejadian kiamat. Di dalamnya menjelaskan tentang tanda-tanda besar kiamat yang pernah terjadi sejak zaman dahulu sampai sekarang, lalu dipadankan dengan kajian ilmiah modern yang ada sekarang. Sebagai contoh, ketika menafsirkan surat al-Zalzalah ayat satu hingga ayat lima, Mahir Ahmad memaparkan tentang pernyataan sebagian ahli ilmu geologi tentang isi perut bumi, suhu di dalam perut bumi serta lapisannya.[31]

Kelima, *Yaum* al-*Qiyāmah* karya Yusuf al-Qardawy, beliau membahas secara umum hari kiamat dalam perspektif al-Qur'an dan mencantumkan semua ayat yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini, penulis mengkaji mengenai hari kiamat lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Soleh Bin Che'had, *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, Ushuluddin dan Filsafat : 2016.

[31] Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar*, dari judul asli *Asyrātu al-Sā'ah al-Ḥasyru wa Qiyāmu al-Sā'ah*, terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed. Muhtadawan Bahri, Yahya Muhammad, cet. 1, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), 509.

detail dan fokus terhadap satu kata al-*Qiyāmah* dalam al-Qur'an. Selain itu, mencantumkan penafsiran para ulama terhadap kata al-*Qiyāmah* tersebut.

Keenam, Dalam buku *Masyahid* al-*Qiyāmah fī al-Qur'an* yang ditulis oleh Sayyid Qutub kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Abd al-Aziz dengan judul, ‚Hari Akhir Menurut al-Qur'an'. Buku ini mencantumkan semua ayat yang membahas tentang hari kiamat dan menafsirkannya secara singkat kemudian menjelaskan tentang alam akhirat dalam batin manusia dan dalam al-Qur'an, bukti-bukti kiamat, dan seni pelukisan al-Qur'an. Sedangkan, dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai hari kiamat dalam perspektif al-Qur'an fokus terhadap satu kata al-*Qiyāmah* dalam al-Qur'an. menguraikan makna mufradat dan penafsiran para ulama dan Izutsu terhadap kata al-*Qiyāmah* tersebut.

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memilih judul dengan alasan belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Setelah dilihat dari beberapa literatur belum ada buku yang membahas tentang konsep *al-Qiyāmah* dengan pendekatan semantik secara spesifik, yang ada hanya pembahasan secara umum tentang kiamat. Dari sinilah penulis mencoba untuk mengembangkan tentang pembahasan tersebut dengan menggunakan referensi beberapa buku dan kitab tafsir. Sehingga, menemukan penafsiran yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan di dalam al Quran terkait

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

konsep *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an fokus dengan semantiknya dengan Pendekatan Toshihiko Izutsu tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *library research*[32] (penelitian kepustakaan), karena didalamnya ada serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dengan mengumpulkan teori-teori berdasarkan kitab-kitab tafsir, pendapat para ahli, dan karangan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan ini.

Untuk meneliti sebuah masalah dibutuhkan metode yang dapat menunjang keobjektifan dan keilmiahan penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis menetapkan metode penelitian sebagai berikut:

a. Pendekatan Diskriptif Kualitatif

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendiskripsikan tentang *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an, data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat dan dianalisa untuk memperoleh kesimpulan. Dengan harapan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dapat mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang pengertian kiamat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Ttp: Alpha, 1997), 66.

tanda-tanda kiamat, dan pendekatan semantiknya mengenai makna *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an.[33]

b. Pendekatan Historis

Bersifat historis karena dalam penelitian ini menggunakan sejarah tentang turunnya ayat-ayat kiamat sebagai penjelas terhadap ayat tersebut, yang berpegang tegus pada al-Qur'an dan Hadist Nabi.

2. Sumber dan Tekhnik Pengumpulan Data

Buku utama atau sumber primer yang dijadikan rujukan Relasi Tuhan dan Manusia pendekatan semantik terhadap al-Qua'an dan karya-karya lain yang ditulis Toshihiko Izutsu.

Sumber sekunder yang dijadikan rujukan yaitu Rahasia kematian, alam akhirat, dan kiamat karya Imam al-Qurthubi, Ensiklopedia kiamat karya Tim Gema Insani, God Man And Nature karya Ahmad Syahidah, Ulumul Quran karya Mawardi Abdullah, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan penelaah terhadap dokumen, naskah dan karya-karya lain yang berkaitan dengan pembahasan kiamat. Dokumentasi bisa berupa catatan, transkip, buku, kebijakan, notulen rapat dan lainnya.[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk melacak buku-buku terkait tema penelitian ini, ditempuh dengan melalui "*library research*" (penelitian kepustakaan) dengan mengkaji literatur-literatur dan mencatat bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pembahasan.

[33] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 103.
[34] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2008), 240.

Dengan kemajuan tekhnologi saat ini mempermudah pelacakan dengan bantuan aplikasi Maktabah Shamilah. Kemudian, untuk mendapatkan literatur-literatur dan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis memfokuskan penelusurannya di perpustakaan UIN KHAS Jember, dan beberapa buku pribadi.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data yang ada (primer dan sekunder) dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.[35] Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data-data dalam penelitian ini adalah deskripsi-analisis, yaitu penelitian yang menuturkan dan menganalisa dengan panjang lebar yang pelaksanaanya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi proses interpretasi dan analisis data.[36] Metode ini diaplikasikan kedalam beberapa langkah berikut: penelitian yang berusaha mendeskripsikan dengan jelas gambaran seputar penafsiran kata *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an. Kemudian penulis akan menggambarkan bagaimana latar belakang dan gambaran umum tentang pendekatan semantik Tohihiko Izushu. Dalam pengambilan kesimpulan, penelitian menggunakan cara berfikir deduktif-induktif yakni cara berfikir yang bertolak pada suatu teori yang bersifat umum, kemudian dipelajari hal-hal yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban sementara, kemudian baru dilakukan penelitian secara induktif dengan mempelajari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35]Lexy J, Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakara, 1991), 263.
[36] Winarmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994), 45.

fakta-fakta yang ada secara khusus yang kemudian dianalisa dan hasilnya akan menemukan suatu kesimpulan secara umum.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. [37]

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode serta sistematika penulisan. Hal ini sangatlah penting untuk dikaji agar diketahui problem akademik serta beberapa langkah penelitian yang dilakukan untuk menjawab problem akademik tersebut.

BAB II: Bab ini memuat tentang kajian semantik Toshihiko Izutsu. Bab ini menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah Pengertian Semantik, Semantik Al-Qur'an, dan semantik Toshihiko Izutsu. Pada bab ini penulis mencoba menghadirkan metodologi Izutsu guna menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III: membahas deskripsi ayat-ayat *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah Pengertian *al-Qiyāmah*, ayat-ayat *al-Qiyāmah*, klasifikasi ayat-ayat *al-Qiyāmah*. Pada bab ini penulis mencantumkan ayat-ayat *al-Qiyāmah*, memisahkan berdasarkan

[37] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

makkiyah dan madaniyah. Tujuannya untuk lebih memudahkan penerapan semantuk Izutsu pada bab selanjutnya.

BAB IV: menjelaskan tentang analisis semantik kata kunci *al-Qiyāmah*. Bab ini memuat empat sub bab, sub bab tersebut adalah makna dasar dan makna relasional kata *al-Qiyāmah*, makna sinkronik dan makna diakronik, *Walthanschauung* kata kunci *al-Qiyāmah*. Pada bab ini penulis menghadirkan hasil akhir dari penelitian atau aplikasi semantik Izutsu dalam mencari konsep *al-Qiyāmah* di dalam al-Qur'an. Serta memunculkan *Walthanschauung al-Qiyāmah*.

BAB V: Bab ini merupakan penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN TEORI SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

A. Pengertian Semantik

Semantik lebih sering dikenal sebagai bagian dari struktur ilmu kebahasaan (linguistik) yang membicarakan tentang makna sebuah ungkapan atau kata dalam sebuah Bahasa.[38] Istilah semantik berasal dari Bahasa Yunani, semantikos yang mengandung makna to signify berarti memaknai.[39] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan memengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata-kata.[40]

Adapun secara istilah semantik adalah ilmu yang meneliti tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambing-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun berkenaan dengan pelavakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahan-perubahan yang terjadi atasnya atau disebut juga semiologi.[41] Semantik menurut para ahli Bahasa merupakan cabang ilmu Bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya (makna).[42]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah kajian terhadap istilah-istilah kunci suatu bangsa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian koseptual *Walthanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan Bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir

[38] Harimukti Kridalaksan, Kamus Linguistik (Jakarta: Gramedia. 1993), 19.
[39] Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2008), 15.
[40] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakrta: Rineka Cipta, 2009), 850.
[41] Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: LPKN, 2006), 1016.
[42] Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.[43]

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semantik merupakan analisis tentang makna-makna kata dalam bahasa. Ia berusaha menelaah tanda-tanda atau lambang yang menyatakan, serta perkembangan makna dan perubahannya.

B. Semantik Al-Qur'an

Ketika membicarakan tentang al-Qur'an, kita tidak bisa lepas dari bahasa yang digunakan karena al-Qur'an menggunakan bahasa sebagai media komunikasi terhadap pembacanya. Abu Zaid bertanya: "ketika mewahyukan al-Qur'an kepada Rasulullah Saw., Allah Swt., memilih system bahasa tertentu sesuai dengan penerima pertamanya. Pemilihan bahasa ini tidak berangkat dari ruang kosong. Sebab, bahasa adalah perangkat social yang paling penting dalam menangkap dan mengorganisir dunia."[44] Dengan demikian, kerangka komonikasi dalam bingkai ini terdiri dari: Tuhan sebagai komunikator aktif yang mengirim pesan, Muhammad Saw., sebagai komunikator pasif, dan bahasa Arab sebagai kode komunikasinya.[45] Karenanya, bahasa memiliki peranan penting dalam penyampaian wahyu dan ajaran agama. Bahasa juga merupakan media efektif untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), 3.
[44] Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an.* Penerjemah Khoiron Nahdiyin (Yogyakarta: Lkis, 2005), 19.
[45] M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), 2.

Al-Qur'an merupakan tulisan dari kalam Ilahi yang disampaikan melalui lisan Muhammad Saw., Wahyu yang awalnya berbetuk ucapan kemudian dibuktikan dengan bentuk tulisan agar tidak terjadi kekeliruan dimasa yang akan datang ketika ajaran tersebut mulai menyebar luas. Di sisi lain, media tulisan merupakan media efektif yang terjamin orisinalitasnya dari sang penulis dan bisa dibawa kemana saja tanpa takut akan kehilangan detail dari memori tentang suatu hal.

Al-Qur'an yang kita pegang saat ini memuat bahasa 14 abad yang lalu. Kita tidak akan mampu memahami makna dan pengetahuan apa saja yang terdapat di dalam al-Qur'an jika tidak mengetahui bahasa yang gunakan pada saat ia diturunkan.

Berdasarkan ungkapan di atas, pemaknaan al-Qur'an terikat oleh historis kata yang di gunakan dalam kitab tersebut. Oleh karena itu, semantik merupakan salah satu metode ideal dalm pengungkapan makna dan pelacakan perubahan makna yang berkembang pada sebuah kata sehingga bisa diperoleh sebuah makna yang sesuai dengan maksud penyampaian oleh sang author (Tuhan). Pendekatan yang cocok dalam pengungkapan makna serta konsep yang terkandung di dalam al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika dilihat dari struktur kebahasaan, semantik mirip ilmu balaghah yang dimiliki oleh bahasa Arab pada umumnya. Persamaan tersebut diantaranya terletak pada pemaknaan yang terbagi pada makna asli dan makna yang berkaitan.[46]

[46] Dalam semantik istilah ini dikenal dengan sebutan makna dasar dan makna relasional.

Pendapat M. Nur Kholis, kajian semantik al-Qur'an pertama kalinya dilakukan oleh seorang sarjana yang bernama Muqatil Ibn Sulaiman dalam bukunya *al-Asybāh wa al-Nazhā'ir fī al-Qur'ān al-Karim* dan *Tafsir Muqātil ibn Sulaymān*. Muqatil menegaskan bahwa setiap kata yang terdapat dalam al-Qur'an, selain memiliki arti yang definitive (makna dasar) juga memiliki beberapa alternatif makna lainnya (makna relasional). Contohnya kata *ma'* (ماء) yang dalam kontek pembicaraan dalam al-Qur'an memiliki tiga alternatif makna. Pertama bermakna hujan, seperti dalan QS. Al-Hijr: 22, al-Furqan: 48, al-Anfal: 11, dan Lukman: 10. Kedua bermakna air sperma, seperti dalam QS. Al-Furqan: 54. Ketiga bermakna pijakan yang amat fundamental dalam kehidupan orang beriman, seperti QS. An-Nahl: 65. Dalam ayat ini kata ma' yang berarti air oleh Muqatil dipahami sebagai metafor (*maṡal*).[47] Selain Muqatil yang melakukan hal senada adalah Harun Ibnu Musa dalam bukunya *al-Wujuh wa al-Nazha'ir fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kata *wajh*, dalam karya ini,dimaksudkan sebagai makna yang dikembangkan dari sebuah kosa kata. Di samping kosa kata, sebagai factor penentu makna adalah konteks linguistik, serta struktur atau sintaksis. Karya tersebut termasuk katagori tafsir dan bahasa. Yang dimana pada tahun kedua abad kedua Hijriyah Ilmu keislaman terbagi dalam tiga spesialisasi besar, yakni 1) hadits, 2) tafsir, 3) bahasa.[48]

Era kontemporer saat ini, pendekatan semantik diteruskan oleh ilmuan Jepang, yakni Toshihiko Izutsu (1914-1993). Izutsu mengatakan bahwa kajian semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa

[47] Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar,.*169-171.
[48] Ibid,. 172.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat menggunakan bahasa itu, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Oleh karena itu, tujuan semantik al-Qur'an menurut Izutsu adalah al-Qur'an harus dipahami dalam pengertian pandangan dunia Qur'ani yaitu visi al-Qur'an tentang alam semesta.[49] Artinya dengan adanya studi semantik al-Qur'an akan menjadi suatu alat yang mengkaji makna yang ada dalam tiap kosa kata yang disediakan al-Qur'an. Kajian tentang koskata al-Qur'an sangat diperlukan karena sering dijumpai kata-kata yang mengandung pengertian lebih dari satu. Di samping itu juga sering ditemukan kata yang berkonotasi metaforis atau di dalam ilmu balaghahdisebut majaz.

C. Teori Semantik Toshihiko Izutsu

1. Biografi Toshihiko Izutsu

Toshihiko Izutsu lahir di Tokyo pada 4 Mei 1914 dan wafat pada 7 Januari 1993 di Kamakura,di Jepang. Ia terlahir dalam keluarga kaya pemilik bisnis di Jepang, karena dengan keadaan seperti itu ia tidak lagi memikirkan hal-hal pemenuhan kebutuhan pokoknya, yang mana hal ini yang biasa menjadi dalih dan alasan di negara kita.[50] Ahmad Sahidah Rahem menjelaskan bahwa Izutsu berasal dari keluarga taat, ia telah mengamalkan Zen Buddisnme sejak kecil. Bahkan pengalaman kontemplasi dari amalam Zen sejak muda telah turut mempengaruhi cara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Izutu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an.* 3.
[50] Nur Ahmad,"Tafsir Semantik ala Toshihiko Izutsu", diakses pada pada tanggal 18 agustus 2017 dari Nurahmadbelajar.blogspot.co.id/2013/06/Tafsir-semantik-ala-toshihiko-izutsu.html?m=1

berpikir dan pencariannya akan kedalaman pemikiran filsafat dan mistisisme.[51]

Sebagai seorang intelektual yang masyhur, Izutsu menguasai lebih dari 20 bahasa asing. Dengan bakat cemerlang ini, ia bisa melakukan penelitian berbagai kebudayaan dunia,dan menerangkan secara khas kandungan dari beranika ragam sistem keagaamaan dan filsafat melalui bahasa asalnya.[52]

Fathurahman dalam tesisnya menambahkan, dari kecil Izutsu dibiasakan dengan cara berpikir Timur yang berpijak pada ketiadaan (*nothingness).* Penemuan pengalaman mistikal sebagai sumber pemikiran filsafat menjadi titik pemulaan untuk seluruh filsafat Izutsu selanjutnya. Ia bukan hanya sebuah penemuan di dalam ruang filsafat Yunani, tetapi juga menjadi asal-usul pemikiran ketika beliau mengembangkan ruang lingkup aktivitas penelitiannya pada filsafat Islam, pemikiran Yahudi, filsafat India, filsafat Lao-Tsu Cina, filsafat Yuishiki dan Buddhisme Kegon dan filsafat Zen.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Izutsu adalah pakar keislaman Jepang yang karya-karyanya banyak dirujuk dan menginspirasi dalam studi Islam, terutama dalam studi al-Qur'an, tasawuf, dan filsafat Islam. Dia adalah seorang yang sangat berbakat dalam menguasai bahasa asing. Dia menguasailebih dari 20 bahasa asing termasuk Sangsakerta, Pali, China, Rusia, Yunani, Arab, dan

[51] Sahidah Rahem, *Tuhan, Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an; Pandangan Toshihiko Izutsu,* (Pulau Pinang, Universitas Sains Malaysia Press, 2014), 138-190.
[52]Ibid., 149.
[53]Fathurahman, "Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam perspektif Toshihiko Izutsu," (Tesis S2 Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 67.

Turki. Saat muali belajar bahasa Arab, dia dia dapat ,mengkhatamkan bacaan al-Qur'an dalam satu bulan. Tampaknya, ituadalah awal ketertarikannya pada studi al-Qur'an. Pada tahun 1958, dia menyelesaikan penerjemahan al-qur'an pertama di Jepang yang langsung dari bahasa Arabnya. Sebelumnya pernah ada terjemah al-Qur'an dalam bahasa Jepang, namun tidak langsung dari bahasa Arab (Albayrak 2012:73-74). Terjemahan ini masih banyak dirujuk karen keakuratan terjemahannya.[54]

Izutsu menyelesaikan pendidikan tinggi di Universitas Keio, Tokyo. Di tempat inilah dia juga mengabdikan dirinya menjadi peneliti dan mengembangkan profesinya sebagai intelektual yang dikenal dunia. Izutsu mengajar di sini dari tahun 1954 sampai dengan 1968 dan mendapat gelar Profesor Madya pada tahun 1950. Hingga akhirnya, beliau juga mendapat gelar profesornya di Universitas yang sama.[55]

Beberapa Karya Toshihiko Izutsu adalah:[56] *EthicoReligious Concepts in the Qur'an* (Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an) (1966), *Concept of Belief in Islamic Theology* (Konsep Kepercayaan dalam Teolgi Islam) (1980), *God and Man in the Koran* (Relasi Tuhan dan Manusia) (1980), *Sufism and Taoism: A Comparative Study of Key Philosophical Concepts* (1984), *Creation and the Timeless Order of Things: Essays in Islamic Mystical Philosophy* (1994), *Toward a*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54]Sahidah Rahem, *Tuhan, Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an; Pandangan Toshihiko Izutsu.,* 145.
[55]Ibid., 15.
[56]Ibid., 30.

Philosophy of Zen Buddhism (2001), *Language and Magic. Studies in the Magical Function of Speech* (1956), *Keio Institute of Philological Studies*.

2. Teori Semantik Toshihiko Izutsu

Izutsu menjelaskan bahwa maksud semantik di sini menurutnya adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandanngan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi yang penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.[57]

Dalam hal ini ia menambahkan, bahwa apa yang disebut semantik sekarang ini adalah susunan rumit yang sangat membingungkan. Sangat sulit bagi orang luar untuk mendapat gambaran secara umum seperti apa semantik itu. Salah satu alasannya, semantik menurut etimologinya adalah merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata, begitu luas sehingga hampir apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan objek semantik.[58]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Agar pemahaman terhadap kitab suci ini tidak mengalami korosi, Izutsu berusaha untuk mencoba membiarkan al-Qur'an menafsirkan konsepnya sendiri dan berbicara untuk dirinya sendiri, ia memposisikan al-Qur'an sebagai sebuah teks atau catatan otentik berbahasa arab, dan mengesampingkan sebagai wahyu Ilahi. Ini bertujuan agar pemaknaan terhadap kosa-kata tersebut dapat dijauhkan dari bias idiologi atau persepsi

[57] Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, 3
[58] Ibid., 3.

apapun yang dapat mempengaruhi proses pemaknaan secara murni terhadap istilah yang berasal dari al-Qur'an dan juga supaya kitab al-Qur'an dapat dipahami dan dikaji secara ilmiah oleh siapapun.

Maka untuk memahami teks-teks al-Qur'an sesuai dengan pendekatan semantik Izutsu, dapat dilakukan melalui 4 tahap sebagai berikut:

a. Menentukan Kata Kunci

Langkah awal yang dilakukan oleh Izutsu adalah menentukan kata kunci. Kata kunci berarti seluruh losa kata yang terdapat dalam al-Qur'an atau semua kata-kata penting yang mewakili konsep-konsep penting misalnya kata Allah, Islam, kafir dan sebagainya.[59] Yang dalam pengertiannya merupakan kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an.[60]

Kata kunci oleh Izutsu juga disebut dengan istilah " kata fokus". Kata fokus adalah kata kunci yang secara khusus menunjukkan dan membatasi bidang konseptual yang relatif independen dan berbeda yang dalam terminologi kita disebut medan semantik.[61] Kata fokus ini menjadi prinsip penyatu. Sedangkan medan semantik adalah wilayah atau kawasan yang dibentuk oleh beragam hubungan diantaranya kata-kata dalam sebuah bahasa.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Ibid., 4
[60] Ibid., 18
[61] Ibid., 22
[62] Ibid., 18-20.

b. Menentukan Makna Dasar dan Relasional

Setelah menetukan kata kunci, maka tahapan selanjutnya yang dilaukan Izutsu dalam mencari mana dari sebuah teks atau kata tertentu adalah dengan mencari makna atau kata dasarnya. Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan.[63] Untuk memudahkan praktek pencarian makna dasar ini bisa dengan menggunakan kamus-kamus Arab baik klasik ataupun kontemporer dan syair-syair Arab sebelum dan setelah datangnya Islam.

Sebagai contoh makna dasar misalnya kata *kitab* yang arti dasarnya baik yang ditemukan dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an adalah tetap sama yaitu "kitab". Dalam konteks al-Qur'an, kata *kitab* menerima makna yang luar biasa pentingnya sebagai isyarat konsep religius yang sangat khusus yang dilengkapi oleh cahaya kesucian. Ini dilihat dari kenyataan bahwa dalam konteks ini kata itu berdiri dalam hubungan yang sangat dekat dengan wahyu Ilahi. Kata *kitab* ini sepanjang dirasakan secara aktual oleh masyarakat penuturnya menjadi satu kata, mempertahanan makana fundamentalnya di manapun ditemukan, baik digunakan sebagai istilah kunci dalam sistem konsep yang ada atau lebih umum lagi di luar sistem khusus tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[63] Ibid., 12

Pendeknya kata ini tetap diartikan seperti itu di manapun ia diletakkan dan bagaimanapun ia digunakan.[64]

Sedangkan makna relasional yang dimkasud Izutsu adalah makna yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada (makna dasar) dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut. Selain itu, makna relasional memungkinkan adanya pemaknaan yang berbeda dari satu waktu kewaktu yang lain, atau dari satu tempat ketempat lain yang lain. Maka dalam menganilisis suatu ayat dalam al-Qur'an, perumusan makna dasar dan relasional harus didahulukan, karena dalam makna dasar akan tetap membawa dasarnya kapanpun dan dimanapun digunakan, sedangkan makna relasional tergantung pada medan dimana ia diletakkan.

Izutsu menggunakan dua model analisis dalam menelusuri makna relasional yaitu: Analisis sintagmatik dan paradikmatik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Analisis sintagmatik adalah suatu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam satu bagian tertentu, kata-kata tersebut memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain dalam membentuk makna sebuah kata.[65] Sedangkan analisis

[64] Ibid., 11
[65] Nailul Rahman, "Konsep Salam dalam Al-Qur'an dengan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu," (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.2014), 43.

paradigmatik, yaitu analisis yang mengkompromikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonimitas) atau bertentangan (antonimitas).[66]

Sebagai contoh makna relasional terkait kata *kitab* di atas, Izutsu menjelaskan bahwa kata *kitab* itu berdiri dalam hubungan yang sangat dekat dengan wahyu Ilahi atau konsep-konsep beragam yang merujuk langsung dengan wahyu, ini berarti kata *kitab* ketika diperkenalkan kedalam sistem khusus dan diberikan posisi tertentu yang jelas, memerlukan banyak unsur semantik baru yang muncul dari situasi khusus ini, dan unsur-unsur baru itu cebderung mempengaruhi dan sering secara esensial memodifikasi struktur makna asli dari kata itu sendiri. Kata *kitab* memiliki kaitan kuat atau hubungan yang erat dengan kata-kata penting al-Qur'an seperti *Allah, Wahyu, Tanzil, Nabiy, Ahl*.[67] Berikut diagram makna relasi kata *kitab* dibawah ini:

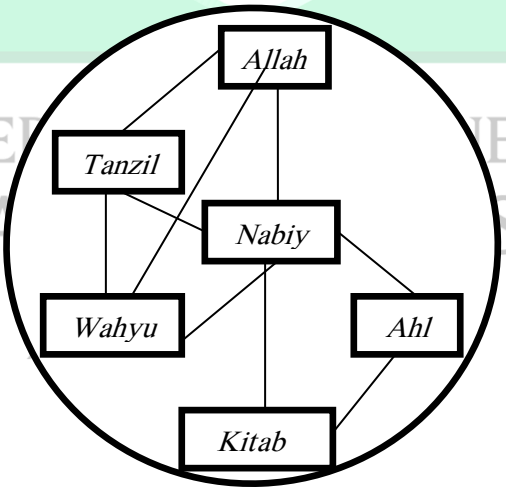

Diagram 2.1: Medan Semantik Kata *Kitab*

[66] Zunaidi Nur, "Konsep Al-Jannah dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu," (Skripsi Fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.Yogyakarta. 2014), 64.
[67] Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia,* 11

c. Menelusuri Aspek Sinkronik dan Diakronik

Pada tahapan selanjutnya, Toshihiko Izutsu menggunakan istilah yang berhubungan dengan kesejarahan kosakata dalam al-Qur'an yang di sebut dengan semantik historis, yaitu sinkronik dan diakronik. Kata sinkronik, berasal dari bahasa Yunani yaitu *syn* yang berarti dengan, dan *chronoss* yang berarti waktu. Adapun dalam Kamus Besar Bahsa Indonesia, sinkronik diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa. Secara etimologis kata diakronik berasal dari bahasa Yunani yaitu *dia* dan *chronoss*. *Dia* berarti melintas sedangkan *chonoss* berarti waktu. Jadi diakronik sesuatu yang melintas, melalui, dan melampaui dalam batasan waktu.[68]

Sinkronik adalah sudut pandang masa dimana kata tersebut lahir dan berkembang untuk memperoleh suatu sistem kata yang statis. Dengan sudut pandang ini, akan terlihat unsur-unsur lama yang terlepas dalam sebuah bahasa, kemudian muncul unsur-unsur baru yang menemukan tempatnya sendiri dalam sebuah sistem bahasa tersebut.

Sedangkan diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang pada perinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Dengan demikian, secara diakronik, kosakata bentuk sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah secara bebas dengan caranya sendiri yang khas. Kemungkinan dalam kehidupan masyarakat, dan masa pada masa lain mungkin kata itu mengalami distorsi makna karena ada kata-kata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68]Muhammad Darwis, "Konsep Sinkronik dan Diakronik dalam Sejarah", Diakses pada tahun 29 April 2018 dari tewntynov.blogpots.com/2016/01/konsep-dan-sinkronik-dala-html?m=1

baru yang muncul. Tidak menutup kemungkinan sebuah kata bisa bertahan dalam jangka waktu lama pada masyarakat yang menggunakannya.[69]

Toshihiko Izutsu membagi periode waktu penggunaan kosakata dalam tiga periode waktu, yaitu *pra-Qur'anik* (Jahiliyah), *Qur'anik* dan *pasca-Qur'anik*.[70] Yang menjadi pencarian kosa kata *pra-Qur'anik* adalah 1) kosa kata Badwi murni masa nomaden, 2) kosa kata kelompok pedagang, 3) kosa kata Yahudi Kristen. Ketiga poin tersebut merupakan unsur-unsur penting kosa kata arab pra-Islam.[71] Pada masa *Qur'anik*, kosakata al-Qur'an sangat luar biasa. Bahkan tiada taranya sebagai wahyu Ilahi, wajarlah semua sistem *pasca al-Qur'an* sangat terpengaruh oleh kosa kata al-Qur'an tersebut. Pada periode *pasca al-Qur'an*, Islam banyak menghasilkan banyak sistem pemikiran yang berbeda khususnya pada masa Abbasiyah, yakni teologi, hukum,teori politik, filsafat, taswuf. Masing-masing produk kultural Islam ini mengembangkan sistem konseptual sendiri, kosakatanya sendiri yang mencakup sejumlah subsistem. Dengan demikian, kita sebenarnya berhak membicarakan kosakata teologi Islam, kosa kata tasawuf dan lain-lain menurut teknis yang berbeda-beda.[72]

Misalnya kata *taqwa*, di dalam al-Qur'an kata ini merupakan kata yang sangat penting sebagai salah satu istilah kunci al-Qur'an yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69]Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an,* 22-23.
[70]Ibid., 25.
[71]Ibid., 35.
[72]Ibid., h. 42.

paling khas. Namun kata ini pada masa Jahiliyah tidak digunakan dalam pengertian religious. Konsep dasar *taqwa* pada masa Jahiliyah dapat diungkapkan dengan melihat syair-syair pra-Islam. Diantaranya Syair yang berbicara tentang *taqwa* (dengan kata kerja *ittaqa* dan *ittaqi*) yaitu:

الإتَّقاءُ أَنْ تجعل بينك و بين ما تخافه حاجراً يَحفظك

"*Ittaqa* maknanya adalah engkau menepatkan antara dirimu sendiri dan sesuatu yang kau takuti. Sesuatu yang dapat melindungimu dengan mencegahnya mencapaimu"

Pada dasarnya, *taqwa* bermakna membela diri dengan menggunakan sesuatu. Syair pra-Islam di atas memiliki pola yang sama dengan syair berikut:

وقَال سأُقضِى حاجتِي ثُمَّ أتقى * عَدُوِّى بألفٍ مِن ورائى المِلجَمِ

"Ia berkata (kepada dirinya sendiri): aku akan memuaskan nafsuku (yakni aku akan membunuh orany yang telah membunuh saudaraku), kemudian aku akan membela diriku (*attqi*)terhadap musuh (yang sudah barang tentu akan membalas) dengan seribu kuda beserta kendalinya untuk mendukung maksudku."

Kata *taqwa* pada zaman Jahiliyah bermakna sikap membela diri sendiri baik binatang maupun manusia untuk tetap hidup melawan sejumlah kekuatan distruktif dari luar.

Pada periode *Qur'anik*, kata *taqwa* masuk ke dalam sistem *Qur'anik* dengan membawa serta makna dasar. Namun kata ini ditempatkan dalam semantik khusus yang tersu-sun dari sekelompok konsep yang berkaitan dengan "kepercayaan" yang khas "monoteisme" Islam. Kata tersebut mendapatkan makna religious yang sangat penting

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yaitu takut kepada hukuman allah pada hari kiamat, namun struktur formalnya sendiri tidak berubah. Disini yang dapat mencelakakan bukan lagi bahya fisik tetapi bahya eskatologi, yakni siksa pedih dari Allah yang di limpahkan kepada orang-orang yang menolak untuk beriman dan berserah diri.

Struktur dasar *taqwa* dalam al-Qur'an dalam bentuk aslinya dalam pengertian di atas dalam bentuk konsep eskatologi, yang maknanya takut akan siksa Ilahi di akhirat. Dari makna yang asli ini sehingga muncul makna ketakutan yang patuh (kepada Allah). Hal ini menunjukkan susunan yang sangat khusus berkaitan secara langsung dengan konsep hari pengadilan kelak di akhirat.[73]

Dalam konteks al-Qur'an, *ittaqa* berarti seorang yang menjaga dirinya sendiri dari bahaya yang akan dihadapi, yakni siksaan Allah dengan cara menempatkan dirinya dalam perlindungan berupa iman dan kepatuhan yang sungguh-sungguh. Itulah sebabnya di dalam al-Qur'an *muttaqi* sering kali digunakan dengan pengertian orang yang beriman yang taat lawan dari *kufr.*[74]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada periode *pasca-Qur'anik*, makna *taqwa* mencapai tahap tidak lagi memiliki hubungan nyata dengan citra hari akhir, namun berubah menjadi hampir sama dengan ketaatan. Pada tahap ini *taqwa* kehilangan nilai eskatologisnya yang sangat kuat, sehingga kata *taqwa* hanya terkait sedikit atau sama sekali tidak ada kaitannya dengan

[73]Ibid., 262.
[74]Ibid., 263.

konsep takut (*khauf*).[75] Seiring dengan berjalannya waktu pada akhirnya kata *taqwa* di konsepkan dengan taat yang berarti menjalankan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.

d. *Weltanschauung*

Izutsu mengatakan bahwa dalam menganalisis unsur-unsur dasar dan relasional terhadap istilah-istilah kunci harus dilakukan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga jika kita benar-benar berhasil melakukannya, ombinasi dua aspek makna kata akan memperjelas Aspek khusus, satu segi yang signifikan dengan budayanya, atau pengalaman yang dilalui oleh budaya tersebut. Pada akhirnya, jika kita mencapai tahap akhir, semua analisis akan membantu kita merekonstruksi pada tingat analitik struktur keseluruhan budaya itu sebagai konsepsi masyarakat yang sungguh-sungguh ada. Inilah apa yang disebut oleh Izutsi dengan "Weltanschauung semantik" budaya.[76]

Weltanschauung merupakan tujuan akhir dari semantik Toshihiko Izutsu dimana ia merupakan suatu kajiantentang sifat dan struktur pandangan dunia sebuah bangsa saat sekarang atau pada zaman yang sangat penting dalam sejarahnmya, yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok atau kebudayaan utama yang telah dilahiran oleh bangsa tersebut untuk dirinya sendiri dan telah mengkristal atau menyatu kedalam kata-kata kunci dari bahasa itu sendiri. Lebih lanjutnya semantik yang digagas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75]Ibid., 267.
[76] Ibid., 17

oleh Izutsu ini tidak hanya berupaya memhami makna harfiahnya saja tetapi juga bermaksud juga bermaksud untuk mengungkapan sisi ebudayaan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, *Weltanschauung* sederhananya didefinisikan Izutsu sebagai pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.[77]

Pemahaman Izutsu tentang *Weltanschauung* awalnya bermula dari *Weltanschauung* Karl Jaspres. Menurutnya, pemahaman Karl Jaspres tentang *Weltanschauung* sangat sesuai dengan pemikiran al-Qur'an yang menyatakan bahwa segala sesuatu merupaan ayat Allah yang bersifat simboliknya hanya bisa dipahami oleh orang yang mau menggunakan akalnya serta bertafakur dalam arti yang sebenarnya.[78]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[77] Ibid., 3
[78] Asep Ridwan Nugraha, *Analisis Kata Hizb dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu* (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 38

BAB III

AYAT-AYAT *AL-QIYĀMAH* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian *Al-Qiyāmah*

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata *al-Qiyāmah* diartikan dengan hari kebangkitan sesudah mati atau hari terakhir dalam kehidupan ini, yaitu ketika orang-orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili atas perbuatannya selama di dunia. Disebut juga dengan kata akhir zaman yaitu hari ketika dunia dan seisinya akan rusak binasa apabila terjadi kiamat besar dengan bencana besar.[79]

Menurut bahasa, kata *al-Qiyāmah* oleh Ibrahim Amini diartikan dengan kebangkitan secara tiba-tiba. Sedangkan dalam aspek kebahasaan atau terminology al-Qur'an, *al-Qiyāmah* adalah suatu peristiwa besar yang akan terjadi di akhir dunia.[80]

Dalam kamus *al-Munjid*, kata *qiyāmah* diartikan (القيامة : الإنبعاس من الموت) kiamat adalah pembangkitan dari kematian. Sedangkan kata *yaum al-qiyāmah* diartikan (الأرماسيوم القيامة : يوم البعث من) hari kiamat adalah hari kebangkitan dari kubur.[81]

Al-Ṭhabari menyatakan '' القيامة' merupakan bentuk maṣdar dari kata قام يقوم yang berarti berdiri, bangkit atau tegak.. Seperti perkataan seseorang وقيامة قياماقمت' yang bermaksud "aku berdiri dengan sebenar berdiri". Sama seperti

[79]Tim Penyusun Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 6, (Jakarta: PTMedia Pustaka Phoenix, 2012), 109.

[80]Ibrahim Amini, *Ma'had Dār al-Qur'ān*, terj. Muhammad Ilyas,cet.1, (Jakarta: al-Huda,2009), 109.

[81]Louis Ma'luf al-Yassu'i dan Bernard Toffel al-Yassu'i, *al-Munjid al-Wasiṭ fi al- 'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*, (Beirūt: Dār al-Masyriq, 2003), 878.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kata lain dalam bentuk maṣdar adalah "عيادة" dan "صيانة". Sedangkan, kata "القيامة" dimaksudkan dengan bangkit seluruh makhluk untuk menghadap tuhan. Adapun kata "يومالقيامة" adalah hari dibangkitkan seluruh makhluk dari kubur untuk menuju ke tempat perkumpulan (محشر).[82]

Di dalam Kitabullah yakni *al-Qur'ân al-Karim* dan Sunnah Rasulullah SAW., yakni *Al-Hadis Asy-Syarif,* seringkali persoalan itu disebutkan dengan nama *yaumul akhir* artinya hari penghabisan. Maksudnya hari itu adalah hari yang paling akhir sendiri, maka tidak ada lagi hari yang seperti di dunia ini sesudahnya itu.[83]

Allah memberi nama kiamat dengan Hari Kiamat, karena peristiwa kiamat itu tidak bisa ditunda sampai hari esok. Dan kiamat itu akan terjadi pada suatu hari. Yang mana "Hari" itu hanyalah Allah yang Maha Tahu. Berapa menit, jam. Yang pasti kiamat itu akan terjadi pada suatu hari.[84]

Yaum al-Qiyâmah juga berarti hari tegaknya apa yang dijanjikan Allah tentang kehancuran alam semesta dan tegaknya segala ketetapan Allah atas makhluk-Nya.[85]

Hari akhirat disebut *yaum al-Qiyâmah* juga karena pada hari itu ditegakkan segala ketetapan Allah sehingga tidak ada lagi manusia yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82]Muhammad Jarir al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an,* jil. 1, (Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2002), 544.

[83]Moh. Abdai Rathamy, *Kiamat*, PT. Almaʻarif , Bandung, 1993, cet. Ke IX, hlm. 64

[84] Menurut H. Subhan dalam bukunya :*Benarkah Isa dan Dajjal akan Turun?*, diterangkan, mengapa Allah menamai kiamat dengan hari? Alasannya, agar kita tahu bahwa kiamat tidak mempunyai kata besok dan ditunda, karena belum sempurna kejadiannya dalam satu hari itu. Namun hitungan itu akan terus berlangsung, dan peristiwa demi peristiwa hari kiamat tersebut tetap terlaksana tuntas. Tidak ada selang waktu untuk istirahat, atau tanpa ada tempo sehingga semua manusia sejak Adam sampai orang-orang yang menyaksikan kejadian kiamat dapat menerima prosesi hukum saat itu juga. Mereka semua akan berdiri menghadap Allah, tak luput seorang pun dari perhitungan-Nya.

[85]Lihat majalah Risalah No. 3 TH.45, PP. Persatuan Islam, Juni 2007, .51.

meragukan dan mengingkari kebenarannya. Pada hari kiamat itu pula diputuskan segala perkara yang diperselisihkan di antara manusia.

Dalam al-Qur'ân surat Yunus : 93 Allah swt. berfirman :

إِنَّ وَلَقَدۡ رَبَّكَ يَقۡضِي بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ٩٣

Artinya: "Sesungguhnya Tuhan kamu akan memutuskan antara mereka di hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu."[86]

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas, penulis dapat meng ambil kesimpulan bahwa hari kiamat (*al-Qiyâmah)* itu adalah hari berakhirnya kehidupan di dunia ini dengan terjadinya goncangan dan hancurnya seluruh alam semesta sehingga sampai manusia dihidupkan kembali serta dikumpulkan menghadap Allah untuk diperlihatkan kepada mereka janji Allah yang meliputi keadilan, dan putusan Allah sebagai pertanggungjawaban atas perbuatan manusia di dunia.

Kebenaran mengenai berita tentang hari ketika Allah yang Maha Hidup mengakhiri kehidupan dan membinasakan makhluk-makhluk hidup, terdapat di dalam firmanNya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

كُلُّ مَنۡ عَلَيۡهَا فَانٖ ٢٦ وَيَبۡقَىٰ وَجۡهُ رَبِّكَ ذُو ٱلۡجَلَٰلِ وَٱلۡإِكۡرَامِ ٢٧

Artinya:"Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan". (QS al-Raḥmān: 26-27).

Kemudian sampai waktu tertentu, Allah mengembalikan dan membangkitkan hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia, lalu membawa

[86] QS. Yunus [10] : 93

kehadapanNya untuk diminta pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Pada hari itu, manusia akan mengalami bencana yang sangat mengerikan serta tidak ada yang selamat dari bencana itu kecuali orang yang telah mempersiapkan dirinya dengan iman dan amal saleh. Pada akhir hari itu, manusia digiring ke tempat yang kekal surga atau neraka. Inilah hari kiamat yang Allah namakan hari saat terjadi kehancuran alam yang kemudian disusul dengan kebangkitan untuk menerima balasan dan hisab itu dengan banyak nama.

Sekelompok ulama telah berusaha mencatat nama-nama itu. Namun yang paling masyhur disebut dengan nama *yaum al-Qiyâmah.*

B. Ayat-Ayat Kiamat dalam al-Qur'an dan Tempat Turunnya

Dalam al-Qur'an akar kata *qaf alif mim* beserta derevansinya disebutkan berulang kali sebanyak 231 kali. Kata *al-Qiyâmah* beserta derevansinya disebut berulang kali sebanyak 71 kali pada 61 ayat 30 surat.[87]Kata *yaum al-Qiyâmah* paling banyak digunakan Allah swt.[88] Ayat-ayat yang menggunakan istilah ini pada umumnya menjelaskan kepastian datangnya hari kiamat, suatu hari yang ditentukan untuk melangsungkan pengadilan bagi setiap makhluk dan selanjutnya mendapat keputusan yang Maha Benar dari Allah swt.[89]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika dilihat dari tempat turunnya masing-masing ayat, maka ayat yang berbicara tentang *al-Qiyâmah* lebih dominan turun di Mekkah (banyak

[87] Ahmad Ibn Hasan, *Fathurrahman Lithalibi Ayatil Qur;an*,(Jakarta: Darul Hikmah, 1422)., 372-374.
[88] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta:PT.IchtiarBaru van Hoeve, 1994), Jilid 3,61.
[89]Ibid., 62.

ditemukan pada periode Mekkah, yaitu sebelum hijrahnya Rasulullah SAW.) dan hanya beberapa yang turun pada periode Madinah. Adapun ayat yang tergolong masing-masing berjumlah 7 surat dalam 21 ayat untuk periode Madinah, dan 24 surat dalam 49 ayat untuk periode Mekah.[90]

Kata "*Makkiy*" terhubung dengan kata "*Mekkah*", kota suci, negeri para Nabi dan tempat turunnya wahyu. Allah menyebutkannya dalam al-Qur'an dengan nama *Makkah, Bakkah, Baldah,* dan *Umm al-Qur'an.* Sedangkan kata "*madaniy*" terhubung dengan kata "*Madinah*" dalam pengertian pada umumnya, yakni bumi hijrah dan kota Rasulullah Saw.[91]

Kata "*makkiy*" dan "*madaniy*" adalah format *relational adjectiv (nisbah Qiyasiyyah).* Kedua kata tersebut telah di masuki partikel huruf *ya'* yang berfungsi sebagai format penghubung sehingga terbentuk dengan kata "*makkiy*" atau "*madaniy*". Secara harfiah *al-makkiy* atau *al-makkiyah* dengan partikel *ta'rif* berarati yang memiliki karakteristik Mekkah atau yang berasal dari Mekkah. Sedangkan *al-madaniy* atau *al-madaniyyah* adalah ysng memiliki karakteristik Madinah atau yang berasal dari Madinah.[92] Sebagaimana yang dikutip dari perkataan Abd al-Razzaq Husain Ahmad bahwa ilmu Makkiy dan Madaniy adalah:[93]

عِلم يُبحثُ مَنازِلَ القُرأن المكّيِ و المدَني وَكُلَّ ما يتعلقَ من ملاَبسات الأحوَال

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90]Mamat Ruhimat, *Penafsiran M.Quraisy Shihab Tentang Ayat-Ayat Kiamat Dalam Kitab Tafsir Al-misbah*", (Skripsi, UIN SGD, 2005),. 32.
[91]Jonni Syatri dkk, *Makkiy & Madaniy:Periodisasi Pewahyuan al-Qur'an,* cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an,2017), 4-5.
[92]Ibid., 5.
[93] Ibid,. 7.

"Ilmu Makkiy dan Madaniy adalah ilmu yang membahas ihwal bagian al-Qur'an mana yang disebut makkiy dan bagian mana yang disebut madaniy serta segala hal yang berhubungan dengan itu".

Pembicaraan ataupun sebutan hari kiamat (*yaum al-Qiyâmah*) dalam al-Qur'ân ditemukan dalam 71 tempat.[94] Dari 71 tempat ini, kata *Yaum al-Qiyâmah* paling dominan di temukan dari berbagai surat dan dalam al-Qur'an.[95] Untuk lebih jelasnya, berikut tabel dibawah ini.

Tabel kata Kiamat dan Derivasinya serta Tempat Turunnya

No	Nama Surah	Ayat	Tempat Turunnya
1	Al-Baqarah [2]	85, 113, 174, dan 212.	Madaniyyah
2	Ali-Imran [3]	55, 77, 161, 180, 185, dan 194.	Madaniyyah
3	An-Nisâ [4]	87, 109, 141, 159.	Madaniyyah
4	Al-Mâidah [5]	14, 36, dan 64.	Madaniyyah
5	Al-'An'âm [6]	12	Makkiyah
6	Al-A'râf [7]	32, 167, dan 172	Makkiyah
7	Yunus [10]	60 dan 93.	Makkiyah
8	Hûd [11]	60, 98, dan 99.	Makkiyah
9	An-Nahl [16]	25, 27, 92, dan 124	Makkiyah
10	Al-Isrâ [17]	13, 58, 62, dan 97	Makkiyah
11	Al-Kahfi [18]	105	Makkiyah
12	Maryam [19]	95	Makkiyah
13	Thaha [20]	100, 101, dan 124	Makkiyah
14	Al-Anbiyâ [21]	47	Makkiyah
15	Al-Hâjj [22]	9, 17, dan 69	Makkiyah & Madaniyyah
16	Al-Mu'minûn [23]	16	Makkiyah
17	Al-Furqân [25]	69	Makkiyah
18	Al-Qasas [28]	41, 42, 61, 71, dan 72	Makkiyah
19	Al-'Ankabût [29]	13 dan 25	Makkiyah
20	As-Sajdah [32]	25	Makkiyah
21	Fâtir [35]	14	Makkiyah
22	Az-Zumâr [39]	15, 24, 31, 47, 60, dan 67	Makkiyah

[94]Ibid., 61.
[95].ibid.,33.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

23	Asy-Syura [42]	45	Makkiyah
24	Fushilat [41]	40	Makkiyah
25	Al-Jatsiyah [45]	17 dan 26	Makkiyah
26	Al-Ahqâf [46]	5	Makkiyah
27	Al-Mujâdilah [58]	7	Madaniyyah
28	Al-Mumtahanah [60]	3	Madaniyyah
29	Al-Qalâm [68]	39	Makkiyah
30	Al-Qiyâmah [75]	1 dan 6	Makkiyah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara tempat turun, ayat-ayat yang berbicara mengenai kata *Yaum al-Qiyâmah* lebih dominan pada periode Mekah. Masing-masing berjumlah 7 surat dalam 21 ayat untuk periode Madinah, dan 24 surat dalam 49 ayat untuk periode Mekah.[96]

C. Klasifikasi Ayat-Ayat *Al-Qiyâmah*

Menurut al-Imam al-Suyuti, kehebatan teks-teks al-Qur'an telah menjadikan dirinya sebagai ladang-ladang yang subur. Ia laksana "kebun teks". Di dalamnyaterdapat untaian-untaian wacana dan kesimpulan yang selalu terkait dan beresinambungan sejak dahulu hingga kini.[97]

Tidak terkecuali ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang *al-Qiyâmah*, dalam banyak surat disebutkan sebagai gambaran kata *al-Qiyâmah* dengan kesesuaiannya dengan konteks ayatnya.

Setiap ayat yang menyebutkan kata *al-Qiyâmah* memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan konteks masing-masing ayat. Di skripsi ini penulis tidak akan mencantumkan semua ayat yang menggambarkan kata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Ibid,. 33.
[97] Sulaiman al-Tarawanah, *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur'an,* terj. Agus Faisal Kariem dan AnisMaftukhin (Jakarta: Qisthi, 2004),ix.

Yaum al-Qiyâmah, namun penulis hanya akan mengambil beberapa ayat saja untuk lebih memfokuskan penelitian.

Istilah al-Qur'an yang menunjukkan pada makna *al-Qiyâmah* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: julukan yang menggambarkan keadaan hari dan manusia saat itu, julukan yang menggambarkan sifat –sifatnya, dan nama yang menggambarkan karakteristiknya.[98]

Untuk lebih detailnya, penulis akan menyajikannya dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

1. Julukan yang menggambarkan keadaan hari dan manusia pada saat Kiamat

No	Nama	Surat	Potongan Ayat
	Yaum 'Asīr (hari yang serba sulit)	Q.S.Al-Muddassir/74:9	فَذٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَّوْمٌ عَسِيْرٌ
	Yaum 'Aẓīm (hari yang agung)	Q.S.AlMuthaffifin/83:4-6	أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦
	Yaum Masyhūd (hari yang dipersaksikan)	Q.S. Hud/11: 103	اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْاٰخِرَةِ ۗذٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوْعٌ ۙ لَّهُ النَّاسُ وَذٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُوْدٌ
	Yaum 'Abūs Qamṭarir (hari ketika orang kafir bermuka masam dan penuh	Q.S.Al-Insan/76: 10	اِنَّا نَخَافُ مِنْ رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوْسًا قَمْطَرِيْرًا

[98]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsir Ilmi; Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jilid 14 (Jakarta: Widya Cahaya, 2018), 10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	kesulitan)		
	Yaum ‘Aqīm (hari yang mandul)	Q.S. Al-Hajj/22: 55	وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتّٰى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً اَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيْمٍ
	Yaumuṣ Ṣadr (hari bertolak)	QS.Al-Zalzalah/99: 6	يَوْمَىِٕذٍ يَّصْدُرُ النَّاسُ اَشْتَاتًا ەۙ لِّيُرَوْا اَعْمَالَهُمْ
	Yaumul Jidāl (hari berbantah)	QS.An-Nahl/16:111	يَوْمَ تَأْتِيْ كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَّفْسِهَا وَتُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ
	Yaumul Ma’āb (hari kembali)	QS. Ar-Ra’d/13: 29	اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُواالصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ
	Yaumul ‘Ard (hari ketika amal manusia diperlihatkan kepada mereka)	QS.Al-Haqqah/69: 18	يَوْمَىِٕذٍ تُعْرَضُوْنَ لَا تَخْفٰى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ
.	*Yaumul Khāfiḍah ar-Rafi’ah* (hari ketika manusia ada yang rendah martabatnya)	QS.Al-Waqi’ah/56: 1-3	إِذا وَقَعَتِ الْواقِعَةُ (١) لَيْسَ لِوَقْعَتِها كاذِبَةٌ (٢) خافِضَةٌ رافِعَةٌ
.	*Yaumul Qiṣas* (hari Ketika manusia dan bahkan binatang dituntut balik oleh mereka	QS.Al-Anbiya’/21: 47	وَنَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۗ وَاِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ اَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفٰى بِنَا حٰسِبِيْنَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	yang dianiaya dan dizalimi)		
.	*Yaumul Jazā'* (hari pembalasan)	QS.Al-Baqarah/2: 123	وَاتَّقُوْا يَوْمًا لَّا تَجْزِيْ نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَّلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَّلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ
.	*Yaumun Nafkhah* (hari ditiupnya sangkakala)	QS. An-Naba'/78: 18	يَّوْمَ يُنْفَخُ فِى الصُّوْرِ فَتَأْتُوْنَ اَفْوَاجًاۙ
.	*Yaumuz Zalzalah* (hari berguncangnya bumi)	QS.Al-Zalzalah/99: 1-2	اِذَا زُلْزِلَتِ الْاَرْضُ زِلْزَالَهَاۙ وَاَخْرَجَتِ الْاَرْضُ اَثْقَالَهَاۙ
.	*Yaumur Rājifah* (hari yang mengguncangkan alam semesta)	QS.an-Nazi'at/79: 6	يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُۙ
.	*Yaumun Nāqūr* (hari ditiupnya sangkakala)	QS.Al-Muddassir/74: 8	فَاِذَا نُقِرَ فِى النَّاقُوْرِۙ
.	*Yaumut Tafarruq* (hari perpecahan)	QS. Ar-Rum/30: 14	وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يَوْمَىِٕذٍ يَّتَفَرَّقُوْنَ
.	*Yaumuṣ Ṣad'* (hari perpisahan)	QS.Ar-Rum/30: 43	فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَه مِنَ اللّٰهِ يَوْمَىِٕذٍ يَّصَّدَّعُوْنَ
.	*Yaumul Ba'sarah* (hari ketika manusia	QS.Al-'Adiyat/100: 9	اَفَلَا يَعْلَمُ اِذَا بُعْثِرَ مَا فِى الْقُبُوْرِۙ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	berserakan kesana kemari)		
.	*Yaumun Nadāmah* (hari penyesalan)	QS. Yunus/10: 54	وَلَوْ اَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِى الْاَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهٖۗ وَاَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَۚ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ
.	*Yaumul Firār* (hari ketika manusia lari dari kelurganya karena ketakutan)	QS.Abasa/80: 34-37	يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ (٣٤) وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ (٣٥) وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ (٣٦) لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ (٣٧

2. Julukan yang menggambarkan sifat-sifat Kiamat

   a. Hari ketia semua rahasia akan diperlihatkan di hadapan manusia.

   يَوْمَ تُبْلَى السَّرَآىِٕرُۙ

   "Pada hari dinampakkan segala rahasia." (QS. At-Thariq/86: 9)[99]

   b. Hari ketika setiap jiwa tidak bisa mengatasnamakan dan apalagi menolong jiwa lainnya dari dosa-dosanya.

   اِنَّ الْاَبْرَارَ لَفِيْ نَعِيْمٍۙ

   "(Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah. (QS. Al-Infithar/82: 13)[100]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 591.
[100]Ibid., 587.

c. Hari ketika orang-orang kafir diseret di neraka.

يَوْمَ يُدَعُّوْنَ اِلٰى نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّاۗ

“Pada hari merekadidorong kenerakaJahannam dengan sekuatkuatnya.”(QS. At-Tur/52: 13)[101]

d. Hari ketika semua mata manusia terbelalak.

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظّٰلِمُوْنَ ەۗ اِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيْهِ الْاَبْصَارُۙ

“Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak.” (QS. Ibrahim/14: 42)[102]

e. Hari ketika pelaku kezaliman tidak akan diterima permintaan maafnya.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظّٰلِمِيْنَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوْۤءُ الدَّارِ

“(yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.” (QS. Ghafir/40: 52).[103]

f. Hari ketika manusia tidak bisa berbicara karena ketakutannya.

هٰذَا يَوْمُ لَا يَنْطِقُوْنَۙ (٣٥) وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُوْنَ (٣٦)

“(35) Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu), (36)dan tidak diizinkan kepada mereka minta uzur sehingga mereka (dapat) minta uzur.”(QS. Al-Mursalat/77: 35-36).[104]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101]Ibid., 523.
[102]Ibid., 260.
[103]Ibid., 573.
[104]Ibid., 581.

g. Hari ketika harta benda dan anak tidak bermanfaat untuk menebus dosa.

وَلاَ تُخْزِنِيْ يَوْمَ يُبْعَثُوْنَ (٨٧) يَوْمَ لاَ يَنْفَعُ مَالٌ وَلاَ بَنُوْنَ(٨٨) إِلاَّ مَنْ أَتَى اللّه بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ(٨٩)

"(87) Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (88) (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, (89) kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih." (QS. Asy-Syu'ara'/26: 87-89)[105]

h. Hari ketika manusia tidak bisa menyembunyikan diri dari Allah tentang kejadian apapun.

يَوْمَىِٕذٍ يَّوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَعَصَوُا الرَّسُوْلَ لَوْ تُسَوّٰى بِهِمُ الْاَرْضُۗ وَلَا يَكْتُمُوْنَ اللّٰهَ حَدِيْثًا

"Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah, dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadianpun." (QS. An-Nisa/4: 42)[106]

i. Hari ketika tidak ada tempat kembali kecuali kepada Allah, ketika menusia terpecah-belah.

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗۚ مِنَ اللّٰهِ يَوْمَىِٕذٍ يَّصَّدَّعُوْنَ

"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya): pada hari itu mereka terpisah-pisah."(QS. Ar-Rum/30: 43)[107]

j. Hari ketika tidak ada lagi jual beli, teman-teman dekat, dan pertolongan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خُلَّةٌ وَّلَا شَفَاعَةٌۗوَالْكٰفِرُوْنَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

[105]Ibid., 371.
[106]Ibid., 85.
[107]Ibid., 409.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) Sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Baqarah/2: 254)[108]

k. Hari yang tidak ada lagi keraguan tentangnya.

فَكَيْفَ اِذَا جَمَعْنٰهُمْ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيْهِۗ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ

"Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan)."(QS. Ali-Imran/3: 25)[109]

l. Keadaan bumi dan langit ketika terjadi Kiamat

وَمَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖۖ وَالْاَرْضُ جَمِيْعًا قَبْضَتُه يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَالسَّمٰوٰتُ مَطْوِيّٰتٌۢ بِيَمِيْنِه سُبْحٰنَه وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."(Q.S.az-Zumar: 67)[110].

Dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw bersabda:[111]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

حدثنا احمد بن صالح حدثنا ابن وهب اخبرنى يونس عن ابن شهاب عن سعيد عن ابى هريرة عن النبى صلى الله عليه وسلم قال :يقبض الله الأرض يوم القيامةويطوى السماءبيمينه ثم يقول : أنا الملك أين ملوك الأرض.

"Menceritakan kepada kami Ahmad bin Salih menceritakan kepada kamu Ibn Wahab mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibn Syihab dari Sa'id dari Abi Hurairah dari Nabi Saw bersabda,"Allah mencengkram

[108]Ibid., 42.
[109]Ibid., 53.
[110]Ibid., 417.
[111]Ibn Hajar Al-Aysqalani, *Fath Al-Bari*, jilid 12, (Jakarta: Pustaka Iman, 2018), 226.

bumi pada hari kiamat dan menggulung langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berkata ‘Akulah Raja! Mana semua raja-raja bumi?” (HR. Bukhari).

3. Nama-nama yang menggambarkan karakteristiknya atau sinonim kata Kiamat.

Hari kiamat banyak disebutkan dengan beberapa istilah dalam al-Qur’an, diantaranya *al-Sa’ah*, *al-Hâqqah, al-Ghâsyiah, ash-Shâkhah* dan *ath-Thâmmah* dan sebagainya.

Bentuk pengulangan seperti di atas merupakan salah satu gaya bahasa al-Qur’an untuk mengundang perhatian pembaca. Pengulangan pada ayat-ayat kiamat dimaksudkan agar kita memusatkan seluruh perhatiannya, karena masalah yang akan dijelaskan merupakan peristiwa yang sangat penting, menarik, dan penuh kedahsyatan[112].

Dalan pembahasan nama-nama kiamat ini untuk lebih jelasnya penulis akan membahas lebih rinci pada bab 4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[112]Mamat Ruhimat, *Penafsiran M Quraisy Shihab Tentang Ayat-Ayat Kiamat Dalam Kitab Tafsir Al-misbah*”, 59

BAB IV
ANALISIS KATA *AL-QIYÂMAH* DALAM SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

A. Makna Dasar Kata *Al-Qiyâmah*

Setelah menentukan kata fokus yang dalam hal ini adalah kata *al-Qiyâmah*, tahapan dalam teori semantik Toshihiko Izutsu adalah menentukan makna dasar dari kata fokus tersebut. Maka dalam hal pencarian makna dasar ini, bisa dengan cara menggunakan kamus-kamus Arab baik klasik ataupun kontemporer.[113]

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata tersebut dan akan selalu terbawa di manapun dan kapanpun kata tersebut diletakkan. Makna dasar ini juga dapat disebut sebagai makna leksikal. Yaitu makna sebenarnya dari sebuah kata tanpa konteks tertentu. Untuk menemukan makna dasar ini, diperlukan media khusus yang menyangkut tentang makna ini yaitu Kamus Bahasa Arab[114].

Kata *al-Qiyâmah* Adalah merupakan kata masdar *qama-ya qumu*, sedangkan, bentuk *masdar*nya adalah *qiyâman* dan *qiyâmatan*. Kata *qiyamatan* yang bermakna "aku berdiri dengan sebenar berdiri". Sama seperti kata lain dalam bentuk maṣdar adalah "عيادة" dan "صيانة". Sedangkan, kata "القيامة" dimaksudkan dengan bangkit seluruh makhluk untuk menghadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[113]Saiful Fajar, *Konsep Syaiṭān dalam Al-Qur'an; Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*,(Skripsi:bFakultas UIN Hidayatullah Jakarta,2018), 60.
[114]Ibid., 48.

tuhan. Adapun kata ‘‘يومالقيامة’’ adalah hari dibangkitkan seluruh makhluk dari kubur untuk menuju ke tempat perkumpulan (محشر).[115]

Dalam kamus *al-Munjid*, kata *qiyāmah* diartikan (القيامة : الإنبعاس من الموت) kiamat adalah pembangkitan dari kematian. Sedangkan kata *yaum al-qiyāmah* diartikan (يوم القيامة : يوم البعث من الأرماس) hari kiamat adalah hari kebangkitan dari kubur.[116]

Yaum al-Qiyâmah juga berarti hari tegaknya apa yang dijanjikan Allah tentang kehancuran alam semesta dan tegaknya segala ketetapan Allah atas makhluk-Nya.[117]

B. Makna Relasional Kata *Al-Qiyâmah*

Makna relasional adalah makna yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada (makna dasar) yang tergantung pada kaliamat di mana kata tersebut di letakkan. Dalam hal ini, untuk mendapatkan makna relasional sebuah kata, Izutsu menggunakan dua model analisis, yakni (1) analisis sintagmatik dan (2) analisis paradigmatik.[118]

1. Analisis Sintagmatik

Analisis sintagmatik adalah analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan belakang kata yang sedang dibahas dalam satu bagian tertentu.[119] Jadi, fokus dari pada analisis sintagmatik ini adalah kata-kata penting yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115]Muhammad Jarir al-Ṭabari, *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur‘an,* jil. 1, (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2002), 544.
[116]Louis Ma’luf al-Yassu‘i dan Bernard Toffel al-Yassu‘i, *al-Munjid al-Wasiṭ fi al- ‘Arabiyyah al-Mu‘āṣirah*, (Beirūt: Dār al-Masyriq, 2003), 878.
[117]Lihat majalah Risalah No. 3 TH.45, PP. Persatuan Islam, Juni 2007, .51.
[118] Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* (Yoqyakarta: Tiara Wacana, 1997), 12.
[119] Ibid,.13.

memiliki hubungan dan makna khusus dengan kata yang sedang dibahas. Kata-kata ini tidak harus berada pada satu ayat yang sama tapi juga bisa dilihat dari ayat yang sebelum dan sesudahnya sesuai konteks pembicaraan ayat tersebut.

Makna *al-Qiyâmah* ini apabila disandingkan dengan kata-kata yang lain tidak mengalami perubahan makna yang signifikan, karena akan menentukan makna kiamat secara utuh. Sebab, hubungan masing-masing kata sangat berpengaruh dalam memberikan makna tertentu yang berbeda antara satu ayat dengan ayat lainnya. Disini penulis tidak akan mencantuman seluruh ayat yang telah disebutkan pada bab III sebelumnya yang dirasa mewakili ayat yang lain baik dari segi konteks, maksud dan tujuannya. Hal ini dilakukan untu memudahkan pencarian makna relasional dari kata kiamat serta meminimalisir jumlah halaman pada penelitian ini.

Adapun makna relasional yang lahir dari kata *al-Qiyamah* dengan menggunakan analisis sigtamatik, secara umum dapat dibagi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Ancaman sekaligus informasi dari Allah terhadap mereka yang melanggar perintah dan melakukan perbuatan keji /sombong.

وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ تَرَى ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan pada hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, wajahnya menghitam. Bukankah neraka Jahanam itu tempat tinggal bagi orang yang menyombongkan diri?” (Q.S.az-Zumar: 60)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kelak pada hari Kiamat, engkau wahai Nabi Muhammad atau siapa pun, akan melihat bagaimana nasib orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, wajahnya akan terlihat menghitam. Bukankah sudah sejak awal diberitahukan bahwa neraka Jahanam itu adalah tempat tinggal yang sengaja disediakan bagi orang yang menyombongkan diri?

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya:“Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan”. (Q.S. az-Zumar:67)

Dalam ayat-ayat yang lalu, Allah digambarkan sebagai Pencipta dan Pemilik segala, dan Nabi Muhammad diperintah untuk menolak ajakan orang-orang musyrik Mekah untuk menyembah selain Allah. Ayat-ayat berikut membawa kecaman terhadap orang-orang musyrik tersebut. Dan ketahuilah bahwa dengan ajakan menyekutukan Allah itu, mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya, padahal bumi dengan seluruh isi-nya berada dalam genggaman tangan-Nya pada hari Kiamat, dan demikian pula langit dengan seluruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lapisannya digulung oleh Allah dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dari segala apa yang tidak wajar bagi-Nya dan Mahatinggi Dia dari segala apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.[120]

b. Mendorong untuk senantiasa taat dan ikhlas dalam menjalankan perintah Allah SWT. Adapun di akhirat nanti, orang yang bertaqwa akan diberikan pengampunan oleh Allah. Surat Al- Baqarah : 212

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا وَيَسۡخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۘ وَٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ فَوۡقَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ وَٱللَّهُ يَرۡزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٢١٢

Artinya: "Kehidupan dunia dijadikan terasa indah dalam pandangan orang-orang yang kafir, dan mereka menghina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari Kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan."

Dalam kata (والذين اتقوا فوقهم يوم القيامة) maksudnya orang-orang yang beriman ini memperoleh kedudukan di atas orang-orang kafir di padang mahsyar, tempat mereka digiring dan dikembalikan, di mana mereka menempati derajat 'ala 'illiyyin (peringkat paling tinggi), sedang orang-orang kafir itu akan hidup kekal selama-lamanya di neraka yang paling bawah.[121]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[120] Ibnu katsir
[121] Ibnu katsir

c. Pertanggungjawaban manusia terhadap semua perbuatannya di dunia di jelaskan dalam al-Quran surat al-Anbiya: 47

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن
كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ٤٧

Artinya :"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat.Maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan."

Tafsir ayat di atas yakni Kami akan meletakkan timbangan (neraca) yang tepat kelak di hari kiamat bagi amal perbuatan mereka. Menurut pendapat kebanyakan ulama, sesungguhnya yang dimaksud hanyalah sebuah neraca, dan sesungguhnya diungkapkan dalam ayat ini dalam bentuk jamak hanyalah karena memandang dari segi banyaknya amal perbuatan yang ditimbang dengannya.

Di dalam kitab *Sahihain* disebutkan sebuah hadis melalui sahabat Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Ada dua kalimat yang ringan dibaca lisan, tetapi berat di dalam timbangan lagi disukai oleh Tuhan Yang Maha Pemurah, yaitu Subhanallah (Mahasuci Allah) Wabihamdihi (dan dengan memuji kepada-Nya) Subhanallahil 'Azim (Mahasuci Allah lagi Mahabesar)".

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Amr ibnu Yahya, dari Abu Abdur Rahman Al-Habli, dari Abdullah ibnu Amr ibnul

As yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Kelak di hari kiamat neraca akan diletakkan, lalu dihadapkan seorang lelaki (yang akan ditimbang), maka ia diletakkan di salah satu dari kedua sisi neraca itu, sedangkan di sisi lainnya di letakkan catatan amal perbuatannya, dan ternyata catatan amal perbuatannya lebih berat. Kemudian lelaki itu dikirimkan ke neraka.Tetapi ketika lelaki itu dibawa ke neraka, tiba-tiba terdengarlah suara seruan dari sisi Tuhan Yang Maha Pemurah seraya mengatakan, "Janganlah kalian (para malaikat) tergesa-gesa, karena sesungguhnya ia masih mempunyai suatu amal lagi.”Lalu didatangkanlah sebuah kartu yang padanya tertulis kalimat "Tidak ada Tuhan selain Allah.”Dan kartu itu diletakkan di timbangannya, sehingga timbangannya jauh lebih berat dari catatan perbuatannya).[122]

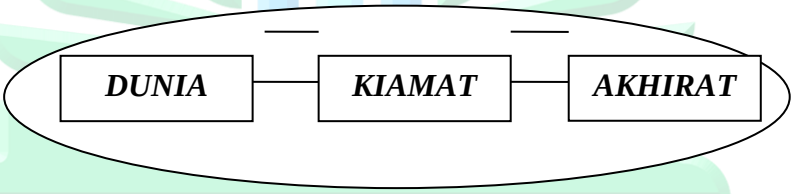

sintagmatik kata *al-Qiyâmah*

2. Analisis Paradikmatik

Analisis paradigmatik merupakan analisis yang mengkomparasikan kata dengan kata yang lain yang memiliki kesamaan makna (sinonim) atau makna yang berlawanan (antonim). Di samping menggali sinonim dan antonim sebuah kata, analisis ini juga mencantumkan kata yang memiliki kesamaan konteks linguistik dalam kata tersebut. Adakalanya juga ditemukan suatu kata yang secara leksikal tidak ditemukan hubungan

[122] Ibnu katsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan fokus kata. Akan tetapi dalam al-Qur'an, kata tersebut memiliki hubungan erat dalam suatu fokus kata yang sedang dibahas[123]. Adapun kata yang dapat penulis komparisakan dengan kata *al-Qiyâmah* adalah sebagai berikut:

a. Sinonim Kata *Al-Qiyâmah*

Allah menyebutkan hari terjadinya kehancuran alam yang kemudian disusul dengan kebangkitan untuk menerima balasan dan hisab itu dengan banyak nama. Sekelompok ulama telah berusaha mencatat nama-nama itu. Al-Ghazali dan al-Qurṭubi telah menghitungnya mencapai 50 nama, sebagaimana menurut pernyataan Ibn Hajar al-'Asqalani. Namun penulis mengikuti mengambil dari Umar Sulaiman al-Asyqar yang hanyamenyebutkan nama-nama yang terkenal saja, disertai keterangan singkat untuk masing-masing nama.[124]

1) *Al-Sa'ah*

Kata *al-Sa'ah* disebutkansebanyak 41 kali dalam al-Qur'an. Di antara ayat al-Qur'an yang menyebutkan kata ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

۞ وَيَٰقَوۡمِ مَا لِيٓ أَدۡعُوكُمۡ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدۡعُونَنِيٓ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٤١﴾

Artinya:"Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman," (QS. Ghafir: 59).

[123] Saiful Fajar, "Konsep Syaiṭān dalam Al-Qur'an ...,. 56.
[124] Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat: Dari Sakaratul Maut hingga SyurgaNeraka*, terj. Irfan Salim, dkk, cet. 1, (Jakarta: Zaman, 2011), 244.

Kata a*l-Sa'ah* yang diterjemahkan menjadi **kiamat.** Jika dilihat dari makna sesungguhnya secara tunggal, kata *al-Sa'ah* yang memiliki makna waktu, yang rusak, dan binasa. Kata a*l-Sa'ah* bermakna hari kiamat yang berbentuk *ma'rifah.* Hal ini mengisyaratkan bahwasanya hari kehancuran alam pasti akan datang dan terjadi secara tiba-tiba.[125]

2) *al-Qāri'ah*

ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٣﴾

artinya: "Hari Kiamat(1) apakah hari Kiamat itu?(2)Tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?(3)". (Q.S. al-Qari'ah: 1-3).

Kata *al-Qāri'ah* ini disebut sebanyak 5 kali dalam al-Qur'an: 3 kali dalam surat al-Qāri'ah, dan sekali dalam surat al-Haqqah *(*dalam bentuk *ma'rifah).* Dan sekali dalam surat ar-Ra'd ayat 31 (dalam bentuk *nakirah*).[126]

Kata *al-Qāri'ah* di ambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qar'an,* yang artinya adalah mengetuk dan suara yang memekakkan telinga. Secara bentuknya *al-Qāri'ah* memiliki asal usul yang jelas secara penafsirannya, yang berarti hari kiamat atau bencana. *al-Qāri'ah* adalah *mu'annas* dari kata *qari'un* yang berasal dari kata *qara'a* yang mananya bisa menjadi malapetaka atau bencana.[127]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[125]Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah dalam terjemah al-Qur'an kontemporer al-mu'asir karya Aam Amiruddin*, (Skripsi:Fakultas UIN Hidayatullah Jakarta,2015), 43.
[126] Ibid,. 46.
[127] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah…..,. 45.*

3) *al-Ḥāqqah*

ٱلۡحَآقَّةُ ۝١ مَا ٱلۡحَآقَّةُ ۝٢ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡحَآقَّةُ ۝٣

Artinya: "Hari kiamat,(1) apakah hari kiamat itu?(2) Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu? (3)"(Q.S. al-Haqqah: 1-3)

Kata *al-Ḥāqqah* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 3 kali dalam surat al-Haqqah sesuai dengan ayat di atas. *al-Ḥāqqah* diambil dari kata *haqqa-yahuqqu-haqqan* artinya yang benar dan pasti. Hari kiamat disebut juga *al-Ḥāqqah*, karena makna yang terkandung di dalam kata tersebut adalah kiamat yang pasti akan terjadi, atau benar-benar akan datang. Meskipun seperti itu tidak ada seorangpun manusia yang tau kapan terjadinya, sebab kiamat merupakan hal yang gaib yang hanya diketahui Allah saja.[128]

4) *al-Wāqi'ah*

إِذَا وَقَعَتِ ٱلۡوَاقِعَةُ ۝١ لَيۡسَ لِوَقۡعَتِهَا كَاذِبَةٌ ۝٢ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ۝٣

Artinya:"Apabila terjadi hari kiamat,(1)tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya.(2) (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain),(3)". (Q.S. al-Waqi'ah: 1-3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kata *al-Wāqi'ah* disebutkan 2 kali dalam al-Qur'an.[129] kata *al-Wāqi'ah* pada ayat ini mempunyai arti hari kiamat. *al-Wāqi'ah* merupakan *mu'annas* dari asal kata *waqa'a-yaqa'u*, yang bermakna terjadi dan terwujud.[130] Diakhiri dengan *ta' marbutah* sebagai

[128] Ibid,. 46
[129] Ahmad Ibn Hasan, *Fathurrahman Lithalibi Ayatil Qur;an,*(Jakarta: Darul Hikmah, 1422)., 475.
[130] Syauqi Dhaif, *Kamus Mu'jam al-Wasit,* (Mesir: Maktabah Shuroq ad-Dauliyyah, 2011), 1051.

isyarat kesempurnaan dan kehebatan peristiwa hari kiamat. Kata ini berbentuk *ma'rifah,* meskipun disebut di awal surat dan belum diungkap sebelumnya dan didalamnya mengisyaratkan sebuah peristiwa yang pasti akan datang dan terjadi.[131]

5) *al-Ghāshiyah*

هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلۡغَٰشِيَةِ ۝١ وُجُوهٞ يَوۡمَئِذٍ خَٰشِعَةٌ ۝٢ عَامِلَةٞ نَّاصِبَةٞ ۝٣

Artinya: "Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? Banyak muka pada hari itu tunduk terhina, bekerja keras lagi kepayahan,"(Q.S. al-Ghasyiyah: 1-3).

kata *al-Ghāshiyah* disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an. Jika makna sesungguhnya dari kata *al-Ghāshiyah* yaitu bermakna malapetaka yang menyelimutin perasaan manusia, namun pada ayat ini menjelasan bahwa kiamat di awali dengan kehancuran alam semesta. *al-Ghāshiyah* berasal dari *ghasyiya-yaghsya,* dan bermakna menutupi atau menyelimuti. Di tambah *al* dan *ta'marbutah* karena menunjukkan sebagimana *al-Waqi'ah.*[132]

6) *al-Ṭāmmah al-Kubrā*

فَإِذَا جَآءَتِ ٱلطَّآمَّةُ ٱلۡكُبۡرَىٰ ۝٣٤

Artinya:"Maka apabila malapetaka besar (hari Kiamat) telah datang," (Q.S. an-Nazi'at: 34).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[131] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah….,. 48.*
[132] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah….,. 50.*

kata *al-Ṭāmmah al-Kubrā* disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an. Pada ayat tersebut kata *al-Ṭāmmah al-Kubrā* bermakna malapetaka besar (hari kiamat). Kata hari kiamat tersebut sebagai bentuk penekanan bahwa pada hari tersebut terjadi saat hari kiamat. Kata *al-Ṭāmmah al-Kubrā* berasal dari masdar kata *tamma-yatummu-tammun* yang artinya secara tunggal malapetaka dan *al-Kubrā* berarti besar, sehingga jika dijadikan satu maka akan bermakna bencana besar atau peristiwa besar.[133]

7) *Yaum al-Azifah*

وَأَنذِرۡهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡأٓزِفَةِ إِذِ ٱلۡقُلُوبُ لَدَى ٱلۡحَنَاجِرِ كَٰظِمِينَۚ مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ حَمِيمٖ وَلَا شَفِيعٖ يُطَاعُ ١٨

Artinya: "Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan.Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya." (Q.S. Ghafir: 18).

Kata *Yaum al-Azifah* di sebutkan 1 kali dalam al-Qur'an. Ayat ini menjelaskan Kata *Yaum al-Azifah* mempunyai makna hari yang dekat (hari kiamat). *al-Azifah* merupakan *mu'annas* yang berasal dari *azifa-ya'zafu-azafan* yang bermakna dekat, ditambah *ta' marbutah* maka maknanya menjadi kejadian yang sangat dekat.[134]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[133] Ibid,. 53.
[134] Syauqi Dhaif, *Kamus Mu'jam al-Wasit,..16.*

8) *Yaum al-Jam'*

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّتُنذِرَ أُمَّ ٱلْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ ٱلْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ فَرِيقٌ فِى ٱلْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِى ٱلسَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak diragukan adanya.Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka". (Q.S. Asy-Syura: 7).

Kata *Yaum al-Jam'* disebukan 2 kali dalam al-Qur'an, pada surat asy-Syura ayat 7 dan surat at-Taghabun ayat 9[135]. Pada ayat tersebut kata *Yaum al-Jam'* bermakna hari berkumpul (hari kiamat). Kata hari kiamat tersebut sebagai bentuk penekanan bahwa pada hari tersebut terjadi saat hari kiamat. Kata *Yaum al-Jam'* berasal dari kata *jama'a-yajma'u-jam'an* yang artinya berkumpul seluruh generasi umat manusia dari yang mula tinggal di dunia sampai yang terakhir hidup di dunia.[136]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9) *Yaum al-Talāq*

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾

Artinya: "(Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia

[135] Ahmad Ibn Hasan, *Fathurrahman Lithalibi Ayatil Qur;an,*(Jakarta: Darul Hikmah, 1422)., 84.
[136] Syauqi Dhaif, *Kamus Mu'jam al-Wasit,*.. 135.

memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat)". (Q.S. Ghafir: 15)

Kata *al-Talāq* disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an. Kata *al-Talāq* dalam ayat tersebut mempunyai mana hari pertemuan (hari kiamat). Dilihat dari bentuknya kata *al-Talāq* adalah masdar dari kata *talaqa-yatalaqa-talaqiyan* yang artinya adalah pertemuan setiap orang dengan perbuatan yang telah dikerjakannya, baik maupun buruk.

10) *Yaum al- Ākhir*

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَمَا هُم بِمُؤۡمِنِينَ ٨

Artinya: "Dan di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman." (Q.S. al-Baqarah: 8)

Kata *Yaum al-Ākhir* disebutkan 26 kali dalam al-Qur'an.[137] Kata *Yaum al- Ākhir* dalam ayat tersebut mempunyai makna hari akhir. Dilihat dari bentuknya kata *al-Ākhir* adalah masdar dari kata *akhara-ya'khuru-akharan* yang artinya adalah akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11) *al- Ṣākhkhah*

فَإِذَا جَآءَتِ ٱلصَّآخَّةُ ٣٣

Artinya: "Maka apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua)," (Q.S. 'Abasa: 33)

Kata *al-Ṣākhkhah* disebukan satu kali dalam al-Qur'an yaitu pada surah 'Abasa. Pada ayat tersebut *al-Ṣākhkhah* bermakna suara

[137] Ahmad Ibn Hasan, *Fathurrahman Lithalibi Ayatil Qur;an,*(Jakarta: Darul Hikmah, 1422)., 17.

teriakan yang begitu keras dan begitu menggelenggar suara yang memekakkan telingan hingga hampir-hampir membuat telinga menjadi tuli (tiupan sangkakala). *al-Ṣākhkhah* berasal dari kata *sakhkha-yasukhkhu-sahkhan* yang artinya suara benturan besi yang sangat keras sekali, bencana atau malapetaka yang begitu besar.[138]

12) *Yaum al-Ba'ats*

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ وَٱلۡإِيمَٰنَ لَقَدۡ لَبِثۡتُمۡ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡبَعۡثِۖ فَهَٰذَا يَوۡمُ ٱلۡبَعۡثِ وَلَٰكِنَّكُمۡ كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٥٦

Artinya: "Sungguh, kamu telah berdiam (dalam ku bur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit.Maka inilah hari berbangkit itu, tetapi kamu tidak mengetahuinya," (QS. Ar-Rum: 56)

Kata *al-Ba'ats* disebukan 3 kali dalam al-Qur'an. Dari ayat tersebut kata *al-Ba'ats* bermakna hari kebangkitan. *al-Ba'ats* berasal dari kata *ba'atsa-yab'atsu-ba'tsan* yang artinya kebangkitan, sehingga apabila menjadi *Yaum al-Ba'ats* maknanya menjadi hari dibangkitkan kembali.[139]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

13) *Yaum al- Khurūj*

يَوۡمَ يَسۡمَعُونَ ٱلصَّيۡحَةَ بِٱلۡحَقِّۚ ذَٰلِكَ يَوۡمُ ٱلۡخُرُوجِ ٤٢

Artinya: "Pada hari ketika mereka mendengar suara dahsyat dengan sebenarnya.Itulah hari keluar (dari kubur)."(Q.S. Qaf: 42)

Kata *Yaum al-Khurūj* disebutkan sekali dalam al-Qur'an. Pada ayat tersebut kata *Yaum al-Khurūj* bermakkna hari keluarnya

[138]Ibid ,. 508
[139] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah…..,. 54.*

manusia dari kubur. Kata *al-Khurūj* berasal dari kata *kharaja-yakhruju-kharajan* artinya keluar dan jika disatukan dengan kata *Yaum* berarti bermakna hari keluarnya manusia dari kubur.[140]

14) *Yaum al- Faṣl*

هَٰذَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:"Inilah hari pemisahan yang dahulu kamu dustakan,"(QS. Ash Shaffat:21)

Kata *Yaum al-Faṣl* disebukan 6 kali dalam al-Qur'an. Dari dua ayat tersebut kata *Yaum al-Faṣl* bermakna hari keputusan. Kata *al-Faṣl* berasal dari kata *Fashala* yang artinya pengesahan, keputusan, dan ketetapan.[141] Kata *Yaum al-Faṣl* merupakan hari dimana Allah memutusan seluruh persoalan yang telah dilakukan manusia semasa hidupnya dan dipertentangkan oleh mereka, atau hari dimana Allah memberi keputusan dan pembalasan kepada hamba-Nya.

15) *Yaum al- Ḥasrah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ وَهُمْ فِى غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputuskan, sedang mereka dalam keadaan lalai dan tidak beriman," (QS. Maryam: 39).

Kata *Yaum al- Ḥasrah* disebutkan 1 ali dalam al-Qur'an. Dari ayat tersebut kata *Yaum al- Ḥasrah* bermakna hari penyesalan

[140] Ibid,. 55.
[141] Syauqi Dhaif, *Kamus Mu'jam al-Wasit,...* 691.

yang dipertegas dengan penjabaran setelahnya. Kata *Yaum al-Ḥasrah* berasal dari kata *hasira-yahsaru-hasran,* yang artinya menyesal, bersedih dan letih. *Yaum al- Ḥasrah* hari dimana semua manusia yang bersalah karena telah banyak melakukan dosa semasa hidupnya, mereka merasakan penyesalan yang amat sangat dalam.[142]

16) *Yaum al-Ḥisāb*

هَـٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٥٣﴾

Artinya: "Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari perhitungan," (QS. Shad: 53).

Kata *Yaum al-Ḥisāb* disebutkan 5 kali dalam al-Qur'an. Pada ayat tersebut kata *Yaum al-Ḥisāb* bermakna hari perhitungan. Kata *al-Ḥisāb* berasal dari kata *hasiba-yahsibu-husbanan* yang artinya menduga, menghitung, dan menganggap. *Yaum al-Ḥisāb* adalah hari dimana semua amal baik dan buruk manusai semasa hidupnya aan diperhitungkan dengan sangat teliti dan diadili dengan seadil-adilnya.[143]

17) *Yaum al-Wa'id*

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾

Artinya:"Dan ditiuplah sangkakala, Itulah hari yang diancamkan.(Q.S. Qaf:20)

[142] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah….,. 56.*
[143] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah….,. 57.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kata *Yaum al-Wa'id* disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an. Pada ayat diatas kata *Yaum al-Wa'id* bermakna hari terlaksananya ancaman. *Yaum al-Wa'id* berasal dari kata *wa'ada-ya'idu-'idatan* yang artinya janji atau ancaman.[144] Kata ini sinonim dari kata kiamat karena saat itulah Allah mengancam mereka yang kafir dengan siksaan yang setimpal atas dosa-dosa yang telah mereka perbuat semasa hidup.[145]

18) *Yaum al-Tanād*

وَيَٰقَوْمِ إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ ٱلتَّنَادِ ﴿٣٢﴾

Artinya :"Dan wahai kaumku! Sesungguhnya aku bebar-benar khawatir terhadapmu akan (siksaan) hari saling memanggil," (Q.S. Ghafir: 32).

Kata *Yaum al-Tanād* disebukan 1 kali dalam al-Qur'an. Pada ayat diatas kata *Yaum al-Tanād* yang bermakna hari ketika saling memanggil. Kata *Yaum al-Tanād* berasal dari kata *nada-yunadi-nadiyan* yang artinya memanggil. Kiamat disebut *Yaum al-Tanād* karena dikala itu sebagian manusia saling memanggil yang lain untuk meminta pertolongan, karena kedahsyatannya kejadian itu.[146]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

18) Yaum al-Taghābun

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ ٱلْجَمْعِ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلتَّغَابُنِ ۗ

[144] Syauqi Dhaif, *kamus Mu'jamal-Wasit,*. 1043.
[145] Agus Nawawi,*Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah….,. 58.*
[146] Ibid,. 67.

Artinya:"(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun, itu lah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan." (Q.S. al-Taghabun: 9)

Kata *Yaum al-Taghābun* disebutkan 1 kali dalam al-Qur'an yaitu pada surat at-Taghabun. Pada ayat diatas kata *Yaum al-Taghābun* bermakna hari pengungkapan kesalahan-kesalahan. Kata *al-Taghābun* berasal dari kata *taghabana-yatghabanu-taghabunan* yang artinya mereka merasa merugi. Kiamat sinonim dengan kata *Yaum al-Taghābun* karena hari itu dianggap sebagai hari kerugian bagi orang-orang kafir, karena Allah memperlihatkan kesalahan-kesalahan mereka pada hari itu.[147]

19) yaum al-Dīn

وَإِنَّ ٱلْفُجَّارَ لَفِى جَحِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿١٥﴾

Artinya:"Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan." (QS. alInfiṭār: 14-15)

Kata *yaum al-Dīn* dalam bahasa Arab bermakna pembalasan dan hisab. Dinamakan demikian karena pada hari itu Allah membalas dan menghitung perbuatan hambahamba-Nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Makna Historis

Tahap selanjutnya adalah melakukan penggalian terhadap kesejarahan kosakata dalam al-Qur'an, yang disebut dengan semantik historis, yaitu sinkronik dan diakronik. Sinkronik berarti aspek kata yang tidak mengalami perubahan baik dari segi konsep atau kata. Sedangkan diakronik adalah aspek

[147] Ibid,. 72.

kata yang mengalami perubahan baik secara konsep atau kata dari waktu kewaktu.[148]

Toshihiko membagi konsep makna historis ini ke dalam tiga periode yaitu periode *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*[149].

1. Periode *Pra Qur'anik*

Periode ini yaitu masa sebelum diturunkannya al-Qur'an atau masa *Jahiliyyah*. Dalam hal ini pembahasan dititikberatkan kepada penggunaan kosakata masyarakat pra Islam sebelum datangnya pandangan dunia al-Qur'an terhadap suatu kosakata tertentu.

Kosakata *pra Qur'anik* ini terdiri dari 3 pandangan dunia sebagaimana yang sudah disebutkan di bab II yaitu: (1) kosakata Badwi murni yang mewakili *Weltanschauung* Arab yang sangat kuno dan berkarakter sangat nomaden. (2) Kosaata kelompok pedagang, yang memiliki kekhasan tersendiri sertadi pengaruhi oleh kata dan gagasan tertentu yang sangat berbeda dalam memandang dunia. Serta merupakan hasil dari perkembangan terakhir ekonomi perdagangan di Mekkah. (3) Kosakata Yahudi-Kristen yang mempunyai sistem dan istilah-istilah regius tersendiri yang digunakan di kalangan orang-orang Yahudi dan Kristen saat itu.[150]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Masyarakat jahiliyyah tidak percaya kepada hari kiamat karena mereka tidak mau beriman kepada Allah. Mereka kebanyakan menyembah berhala dan tidak percaya akan adanya hari setelah kematian dan akan adanya hari

[148]Fajar, *konsep Syaitan dalam al-Qur'an,* 62.
[149] Toshihiko Izutsu, Relasi Tuhan ..... ,. 35.
[150]Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia, 35.*

kiamat. Jika mereka saja tidak percaya pada Allah swt.bagaimana mereka bisa mengimani tentang hari akhir? Mereka semua menolak adanya hari akhir, bahkan beberapa di antara mereka berperanggapan bahwa dunia ini akan abadi selamanya.

Kata *al-Qiyâmah* pada masa *Pra Qur'anik* sudah muncul sebagai bahasa komunikasi atau untuk menunjukkan sesuatu, sebagai sistem bahasa religi. Penulis menggunakan kitab *Lisan al-Arab* untuk menjadi bahan penelitian. Karena kamusini sangat detail dalam membedakan kosa kata bahasa Arab yang adadan kitab tersebut bisa menjadi refrensi dari bahan atau refrensi yang penulis cari. Dari hasil pembacaan penulis berkesimpulan bahwa, kata *al-Qiyâmah* adalah bentu masdar dari *Qama Yaqumu Qauman wa Qiyaman* yang artinya bangkit, berdiri atau bangun dari duduk.

القيامة يوم البعث يقوم فيه الخلق بين يدي الحي القيوم

وفي الحديث ذكريوم القيامة في غير موضوع, قيل : أصله مصدر قام الخلق من قبورهم قيامة , وقيل : هو تعريب قِيَمْنَا, ابن سيده : ويوم القيامة يوم الجمعة , ومنه قول كعب : أتظلم رجلا يوم القيامة ؟

Artinya:"Kiamat adalah hari kebangkitan dimana semua peciptaan berada di tangan yang maha Hidup dan maha Abadi. Dan di dalam Hadist yang lain di sebutkan tentang hari kiamat, dikatakan bahwa: *al-Qiyâmah* adalah masdar, sudah bangun semua makluk dari kuburan mereka menuju kebangkitan, Dan dikatakan lagi : ini adalah arabisasi nilai-nilai kami[151] Ibn Sayyidah berkata: dan hari kiamat adalah hari jum'at, dan darinya ada perkataan Ka'ab: Apakah seseorang akan dianiaya pada hari Kiamat?"[152].

[151]Arabisasi nilai-nilai adalah di atur dalam naskh yang benar.

[152]Abi al- Fadil Jamaluddin Muhammad Bin Mukarram Ibnu Mandzur al-Afriqi al-Misri, *Lisan al-Arabi* .Jild. 12 (Bairut: Dar Shadir), 499-506.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Masyarakat Jahiliyah menggunakan kata *al-Qiyâmah* hanya untuk kata kerja atau ungkapan saja. kata *al-Qiyâmah* muncul ketika masa *Qur'anik,* karena di masa Jahiliyah banyak orang yang tidak percaya adanya hari kiamat atau hari di bangkitkan manusia kembali.[153]

2. Periode *Qur'anik*

Setelah menelusuri makna kiamat pada masa *pra Qur'anik*, selanjutnya adalah menelusuri kata *al-Qiyâmah* pada masa *Quir'anik* yaitu masa diturunkannya al-Qur'an. Masa *Qur'anik* terbagi menjadi 2 periode, yaitu *pertama*, periode Mekkah (610-622), dan *kedua*, periode Madinah (622-632). Dengan begitu, memahami makna kata pada periode Qur'anik, bisa ditelusuri dengan cara melihat konteks sosio historis masyarakat Arab Mekkah dan Madinah pada saat al-Qur'an diturunkan.[154]

Sumber-sumber pengetahuan tentang makiy dan madaniy tidak secara langsung diperoleh dari Rasulullah, melainkan dari khazanah ilmu-ilmu al-Qur'an generasi sahabat kemudian tabi'in. semejak masa hidup Rasulullah telah nampak sejumlah nama dari kalangan sahabat yang dianugerahi kekhususan ilmu al-Qur'an. Mereka memiliki kedalaman ilmu terhadap seluk-beluk persoalan al-Qur'an terkait makna, sejarah, tempat, masa, dan peristiwa yang menyertai turunnya surah dan ayat-ayat al-Quran. Di antara para sahabat yang tercatat sebagai murid yang menimba

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[153] Ibid,. 507.
[154]Lukita Fahriyana, *Pemaknaan Qalb Salim dengan Metode Analisis Semantik,...91.*

ilmu secara langsung pada Rasulullah adalah Ali ibn Abi Talib, Abdullahibn al-Zubair, dan Sa'ad ibn Jubair.[155]

Pada masa *Qur'anik*, kata *al-Qiyâmah* masuk kedalam sistem *Qur'anik* dengan membawa makna dasar bangkit atau berdiri dan makna relasionalnya kebangkitan. Karakternya sama jika *pra Qur'anik* dianalogikan fatamorgana pada masa *Qur'anik* menjelaskan *al-Qiyâmah* itu kehancuran yang pasti akan terjadi.

Adapun Kata *al-Qiyâmah* beserta derevansinya disebut berulang kali sebanyak 71 kali pada 61 ayat 28 surat yang terbagi kedalam 2 katagori, yaitu makkiy dan madaniy yang semuanya merujuk kepada kehancuran, kebangkitan atau pertanggungjawaban manusia atas prilakunya di dunia menuju akhirat yang kekal.

Surat *al-Qiyâmah* merupakan surat ke-75 yang terdiri 40 ayat diturunan di Mekkah. Surat mulia ini berbicara tentang hari kebangkitan dan pembalasan yang akan ditemui seluruh umat manusia dengan segala kedahsyatannya. Kemudian surat ini memuat ihwal jaminan yang akan diberikan Allah kepada Rasulullah saw. bahwa Dialah yang akan mengumpulkan al-Qur'ân dalam dada Rasul. Lalu diutarakan pula mengenai ditolaknya mereka yang lebih menomersatukan kehidupan dunia yang fana dengan mengabaikan kehidupan akhirat. Dibandingkan antara wajah orang-orang Mukmin yang berseri-seri dengan wajah orang-orang kafir yang muram tak bercahaya. Lalu dibicarakan pula mengenai hal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[155]Jonni Syatri dkk, *Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an,* cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2017),30-31.

ihwal orang yang tengah sekarat dan lalai menunaikan kewajiban serta menduga bahwa dirinya tidak akan menemui hari perhitungan. Surat ini diakhiri dengan memaparkan beberapa bukti yang menguatkan kebenaran hari kebangkitan.

Rasulullah Saw. juga banyak menyebutan tanda-tanda kiamat dalam hadits baik kiamat besar *(al-Qiyāmah al-Kubrā)* maupun kiamat kecil *(al-Qiyāmah alSughrā)* diantaranya yaitu:

انها لن تقوم حتى ترى عشر آيات الدخان والدجال والدابة وطلوع الشمس منمغربهاونزول عيسى ابن مريم ويأجوج ومأجوج وثلاثة خسوف خسف بالمشرق وخسف بالمغربوخسفف بجزيرة العرب وآخر ذلك نار تخرج من قبل عدن تطرد الناس إلى محشرهم.(روه مسلم

Artinya:"Kiamat itu tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda: asap, Dajjal, binatang melata, terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam, Ya'juuj dan Ma'juuj, tiga gempa (di timur, barat dan Jazirah arab), dan yang terakhir adalah api yang keluar dari 'And yang menggiring manusia ke Makhsyar."(HR. Muslim).[156]

Dalam sebuah hadist juga disebutkan bahwa kiamat benar-benar terjadi. Rasulull ah SAW. bersabda :

لَقِيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ إِبْرَاهِيْمَ وَمُوْسَى وَعِيْسَى، قَالَ: فَتَذَاكَرُوا أَمْرَ السَّاعَةِ، فَرَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَى إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: لاَ عِلْمَ لِي بِهَا، فَرَدُّوا ٱلْأَمْرَ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: لاَ عِلْمَ لِي بِهَا، فَرَدُّوا ٱلْأَمْرَ إِلَى عِيْسَى فَقَالَ: أَمَّا وَجْبَتُهَا؛ فَلاَ يَعْلَمُهَا أَحَدٌ إِلاَّ اللهُ ذَلِكَ، وَفِيمَا عَهِدَ إِلَيَّ رَبِّي عَزَوَجَلَّ أَنَّ الدَّجَّالَ خَارِجٌ، قَالَ وَمَعِي قَضِيبَانِ، فَإِذَا رَآنِي، ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ. قَالَ: فَيُهْلِكُهُ اللهُ.

Artinya:"Pada malam aku di-Isra'kan ke langit, aku bertemu dengan Ibrahim, Musa, dan 'Isa."Beliau bersabda, "Lalu mereka saling menyebutkan tentang perkara Kiamat, selanjutnya mereka mengembalikan perkara mereka kepada Ibrahim, maka beliau

[156]Ibn Hajar Al-Aysqalani , *Fath Al-Bari*, jilid 12. (Jakarta: Pustaka Iman, 2018), 228.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

berkata, ‘Aku tidak memiliki ilmu tentangnya, kembalikanlah perkaranya kepada Musa.’Lalu beliau berkata, ‘Aku tidak memiliki ilmu tentangnya, kembalikanlah perkaranya kepada ‘Isa.’ Akhirnya beliau berkata, **‘Adapun kapan terjadinya, maka tidak ada seorang pun yang mengetahui kecuali Allah**. Di antara wahyu yang diberikan oleh Rabb-ku Azza wa Jalla kepadaku, ‘Sesungguhnya Dajjal akan keluar.’ Beliau berkata, ‘Dan aku membawa dua pedang.Jika dia melihatku, maka dia akan meleleh sebagaimana timah yang meleleh.’Beliau berkata, ‘Lalu Allah membinasakannya.” (HR Ahmad, Al Hakim, Ibnu Majah).[157]

Allah menyebutkan tentang kapan terjadinya Kiamat dalam Surat Al A’raf :187

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya:“Mereka bertanya kepadamu tentang Kiamat, ‘Kapankah terjadinya?’Katakanlah, *‘Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu adalah pada sisi Rabb-ku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia*. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, *‘Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*” (Al-A’raaf: 187).[158]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[157] Shahih Muslim, *kitab, Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda kiamat akan terjadi*, bab, Turunnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa as. No. hadis :5234

[158] Al-Qur’an Surat Al-A’raf: 187.

Dari hadits dan ayat diatas dijelaskan bahwa tidak ada yang mengetahui secara pasti terjadinya hari kiamat dan hanyalah Allah sendiri yang mempunyai pengetahuan tentang hal ini.

3. Periode *Pasca Qur'anik*

Periode ini merupakan periode dimana al-Qur'an sudah diturunkan dan mengalami perkembangan tentang makna-maknanya. Kosaata al-Qur'an banyak digunakan dalam sistem pemikiran Islam, seperti teologi, hukum, filsafat, dan tasawuf. Masing-masing sistem ini mengembangkan konseptual sendiri, yang tentu saja sangat terpengaruh oleh konseptual al-Qur'an. Sistem *pasca al-Qur'an* hanya dapat tumbuh dan berkembang pada ranah yang telah disiapkan oleh bahasa wahyu.[159]

Menurut Hamka, *al-Qiyāmah* artinya berdiri atau bangun! Serunai sangkakala akan berbunyi yang pertama, untuk memanggil sisa manusia yang masih hidup supaya mati semua. Setelah itu, datang serunai yang kedua kalinya, maka atas kehendak Allah segala yang mati tadi akan dihidupkan kembali. Karena akan ditentukan tempat masing -masing, yaitu tempat berbahagia atau tempat berbahaya sesuai dengan hasil perhitungan amal (hisab)[160].

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan menurut M.Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya *al-Misbah* menjelaskan, *al-Qiyāmah* adalah hari dimana pada saat itu kelak akan terdengar suara yang dapat memekakan telinga, mata, hati, dan juga pikiran manusia, karena suara tersebut tidak pernah didengar oleh manusia

[159] Izutsu, *Relasi T uhan dan Manusia,*…42-43.
[160]Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Juz 29 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 231-232.

sehingga membuat manusia merasa ketakutan dan kekalutan yang sangat luar biasa.[161]

Dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa pada hari kiamat, manusia tampak kecil dan kerdil meskipun dengan jumlah yang banyak, dan diibaratkan bagaikan anai-anai dan kupu-kupu yang bertebaran kesana kemari, kebingungan tidak karuan menghadapi kerusakan yang terjadi. Gunung-gunung yang sekarang ini tampak tegar dan gagah menancap sebagai paku bumi, tiba-tiba saja seperti buku yang dihamburkan ditiup angin puting beliung.[162]

Hari kiamat sangat identik dengan hari hancurnya alam raya secara total, tidak hanya alam akan tetapi dalam kiamat juga menimpa manusia, karena saat kiamat tiba, manusia akan menemui kematiannya, dan tidak ada satupun makhluk yang tersisa.

Sebagian ulama berpendapat bahwa kiamat dibagi menjadi dua, yaitu: kiamat besar *(al-Qiyamah al-Kubra*) dan kiamat kecil (*al-Qiyamah al-Sughra)*. Menurut Quraish Shihab, kiamat kecil adalah matinya orang perorang, sedangkan kiamat besar adalah yang bermula dari kehancuran alam raya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ulama juga menjelaskan bahwa pada saat kiamat besar semua benda yang ada di jagat raya ini rusak dan binasa. Tidak ada satupun yang terhindar dari kehancuran, baik di darat, laut, maupun ruang angkasa. Saat

[161] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*; Pesan, Kesan, dan Keserasian, Juz 'Amma, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 476.
[162] Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, Jilid 12, ter. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani, 2001), 330.

itu juga tidak manusia yang selamat, semua mati tidak ada yang kekal dan tidak ada pula yang tertinggal. Sedangkan kiamat kecil adalah peristiwa kematian manusia secara individual, ketika seseorang meninggal dunia, saat itulah dikatakan bahwa seseorang tersebut telah mengalami kiamat kecilnya, dan tidak hanya manusia yang akan mengalami kematian tapi semua makhluk hidup.[163]

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa makna kata *al-Qiyāmah* pada *pasca Qur'anik* ini memiliki perkembangan makna yang tidak meninggalkan makna *al-Qiyāmah* pada masa *pra Qur'anik* dan *Qur'anik*, serta tidak merubah makna dasar *Qiyāmatan* yang berarti bangkit. Namun pada masa *pasca Qur'anik* terlihat terperincian dan terjadi perluasan makna kata *al-Qiyāmah*. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa makna *al-Qiyāmah* pada masa *Pasca Qur'anik* yaitu kehancuran alam semesta.

D. *Weltanschauung* Makna *Al-Qiyāmah*

Weltanschauung adalah pandangan dunia tentang makna sebuah kata. Kata *al-Qiyāmah* sendiri memiliki makna dasar *ibtila'* yang berarti bangkit, berdiri atau tegak. Juga dikatakan sebagai pembangkitan dari kematian. Dan ada juga yang mengartikan dibangkitkan seluruh makhluk dari kubur.

Dalam al-Qur'an, kata *al-Qiyāmah* sendiri bermakna kiamat, kebangkitan dari kematian. Hari berakhirnya kehidupan di dunia ini dengan terjadinya goncangan dan hancurnya seluruh alam semesta sehingga sampai

[163]Khabibatur Rahmah,*Deskripsi Kiamat dalam Al-Qur'an dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dan LIPI,* ,(Skripsi, UINSA Surabaya: 2019), 90.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

manusia dihidupkan kembali serta dikumpulkan menghadap Allah untuk diperlihatkan kepada mereka janji Allah yang meliputi keadilan.

Dalam konteks sekarang, apabila disebutkan kata *al-Qiyāmah* bagaimana orang-orang akan memaknai kata ini? Setelah al-Qur'an diturunkan, *al-Qiyāmah* selalu di kaitkan dengan suatu musibah yang buruk atau bencana yang mengerikan bagi seluruh manusia. Kehancuran berskala kecil, seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan sebagainya merupakan bentuk dari *Qiyamat sugra (*kiamat kecil). Kiamat kecil seperti itu adakalanya terjadi karena faktor alamiah yang tidak dapat dihindari, namun adakalanya juga terjadi akibat dari perbuatan manusia yang merusak lingkungan, seperti penggundulan hutan yang dapat menyebabkan terjadinya longsor dan banjir.

Sedangkan kehancuran alam semesta dan semua isinya orang menyebutkannya dengan *Qiyamat Kubra* (Kiamat besar).

Terkait hal ini, al-Qur'an sendiri merupakan kitab petunjuk, ia menunjukkan yang baik dan memperingatkan yang buruk. Sehingga manusia dapat memilih di antara kedua jalan tersebut. Manusia adalah makhluk *mukallaf*. Ia disebut *mukallaf* karena ia diberi kebebasan untuk memilih. Mereka yang memilih taat kepada Allah bagi merekalah kemenangan dunia dan akhirat. Sedangkan mereka yang memilih selain dari taat, merekalah golongan orang-orang yang merugi dan Allah akan meminta pertanggungjawabannya di akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai makna *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an perspektif semantik Izutsu menghasilan *Weltanshauung al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an membentuk sistem kosa kata yang berhubungan erat dengan al-Qur'an. *al-Qiyāmah* merupakan kata yang dipakai secara khusus untuk seruan mendekati al-Qur'an. Adapun seruan ini ditujukan kepada berbagai kalangan mulai dari orang muslim, orang kafir sampai orang munafik. Hal ini menunjukan bahwa *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an terbuka untuk siapa saja. Makna orientasi *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an terkesan lebih mengarah untuk penguatan tauhid.

Berdasarkan hasil penelitian terkait bagaimana konsep *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an dengan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna dasar dan makna relasional *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an yakni, makna dasar kata *al-Qiyâmah* Adalah merupakan kata masdar dari *qama-yaqumu*, sedangkan, bentuk *masdar*nya adalah *qiyâman* dan *qiyâmatan*. Kata *qiyamatan* yang bermakna "aku berdiri dengan sebenar berdiri". kata "القيامة" dimaksudkan dengan bangkit seluruh makhluk untuk menghadap tuhan. Adapun kata "يومالقيامة" adalah hari dibangkitkan seluruh makhluk dari kubur untuk menuju ke tempat perkumpulan (محشر).

   Makna relasional kata *al-Qiyāmah* terbagi dalam 2 metode yaitu sintagmatik dan paradigmatik. (1) Analisis sintagmatik pada metode ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kata *al-Qiyāmah* tidak memiliki perubahan makna yang signifikan, karena alur manusia akan mengalaminya yaitu *Dunia-Kiamat-Akhirat.* (2) sedangkan Analisis paradigmatik kata *al-Qiyāmah* menghasilkan makna sinonim yang terdiri dari : *al-Sa'ah*, *al-Qari'ah, al-Haqqah, al-Waqi'ah, al-Ghasyiyah*, *al-Tammah al-kubra, Yaum al-Azifah, Yaum al-Jam', al-Talaq, Yaum al-Akhir*, *yaum al-Dīn* dan sebagainya.

2. Makna sinkronik dan diakronik *al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an yaitu Izutsu membagi makna *al-Qiyāmah* berdasarkan sejarahnya menjadi 3 periode yaitu (1) *pra Qur'anik* yaitu artinya bangkit, berdiri atau bangun dari duduk, (2) *Qur'anik* yaitu kebangkitan dan pembalasan bagi umat manusia. Dan (3) *Pasca Qur'anik* yaitu kehancuran alam semesta. kata *al-Qiyāmah* banyak digunakan untuk mengisyaratkan suatu musibah yang tidak disukai.
3. *Weltanschauumg al-Qiyāmah* dalam al-Qur'an atau pandangan dunia mengenai kata *al-Qiyāmah* adalah suatu musibah yang buruk atau bencana yang mengerikan bagi seluruh manusia, baik bencana kecil ataupun bencana besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Demikian penelitian *konsep al-Qiyāmah dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.* Penelitian ini tentunya tidak ada bandingnya dengan keluasan ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an, namun peneliti berharap penelitian sederhana ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu khususnya keilmuan tafsir.

Dari penelitian ini, semoga bisa melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada meskipun, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari sebuah kekurangan dan kesalahan, karena manusia tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tapi masih bisa dikaji ulang secara mendalam lagi dan lebih komprehensif dengan metode yang lain yang lebih mendalam dalam memaknai kata *al-Qiyāmah* ini, mengingat masih ada yang perlu dikaji lagi dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*Kudus: Menara Kudus.

Abdullah, Mawardi. 2011. *Ulumul Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shihab, M. Quraish. 2005. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan: cet. Ke-11.

Shihab, M.Quraish. 2007. *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati: vol. 15.

Khalid, Shalah Abdul Fatah.2005. *Kunci Menguak Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, Yogyakarta: Pustaka Mantiq.

Rahmawati,& M.Gufron. 2013. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras: cet. ke-1.

Suharyo, Didik .2012. *Mu'jizat Huru-Huru fAl-Qur'an.*Tangerang Selatan: CV Sapta Harapan.

'Iyad, Syukri Muhammad.2002. *Yawm al-Din wa al-Hisab*. terj. Ahmad Yusuf Tabrani, *RahasiaHari Perhitungan*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Marzuki, Choiran A. 1997. *Qiamat Surga dan Neraka*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Alsyaqar, Umar Sulaiman.. 1990. *Al-Qiymah Al-Kubra.* Kuwait: Dar Nafis.

Izutsu, Toshihiko. 2003.*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Quran*.terj. Amiruddin dkk. Yokyakarta: PT. Tiara wacana.

Suharsimi, Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Penyusun,Tim. 2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: IAIN Jember Press.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

al-Qattan, Manna' Khalil.2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*.Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.Jakarta: Rineka Cipta.

Rahem Ph. D, Ahmad Sahidah. 2014.*God, Man, and Naturedalam Al-Qur'an; Pandangan Toshihiko Izutsu*. Pulau Pinang, Universitas Sains Malaysia Press: cet. 1.

Katsir, Ibnu. 2016.*Dahsyatnya Hari Kiamat*.dari judul asli *al-Nihāyah fi al-Fitān wa al-Malāḥīm*, terj. Ali Nurdin. Jakarta: kelimaQisthi Press.

al-Sufi, Mahir Ahmad. 2012. *Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar*.dari judul asli *Asyrātu al-Sā'ah al-Ḥasyru wa Qiyāmu al-Sā'ah*, terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed. Muhtadawan Bahri, YahyaMuhammad. Jakarta: Ummul Qura: cet. 1.

al-Yassu'i, Louis Ma'luf al-Yassu'i dan Bernard Toffel.2003. *al-Munjid al-Wasiṭ fi al- 'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*. Beirūt: Dār al-Masyriq.

al-Ṭabari, Muhammad Jarir. 2002.*Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah: jilid; 1.

Sugiyono. 2001.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*Bandung: Alfabeta CV.

Zed, Mestika.2004. *Metode penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moeloeng, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakara.

Surahmad, Winarmo. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito.

Kridalaksan, Harimukti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Aminuddin.2008. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2009.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakrta: Rineka Cipta.

Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dagun, Save M.2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan.* Jakarta: LPKN.

Zaid, Nasr Hamid Abu. 2005. *Tekstualitas Al-Qur'an.* Penerjemah Khoiron Nahdiyin Yogyakarta: Lkis.

Setiawan, M. Nur Kholis. 2006.*Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press.

Dkk.,M. Yusron. 2006. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras..

Phoenix, Tim Penyusun Pustaka. 2012.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix: cet. 6.

Amini, Ibrahim.2009. *Ma'had Dār al-Qur'ān*.terj. Muhammad Ilyas. Jakarta: al-Huda: , cet.1.

al-Yassu'iLouis Ma'luf dan Bernard Toffel al-Yassu'i. 2003.*al-Munjid al-Wasiṭ fi al- 'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*. Beirūt: Dār al-Masyriq.

al-Ṭabari, Muhammad Jarir.2002. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah: jilid. 1.

Rathamy, Moh. Abdai. 1993. *Kiamat*. Bandung: PT. Alma'arif: cet. ke-9.

Majalah Risalah. Juni2007.No. 3 TH.45, PP. Persatuan Islam.

al-'Asqalani, Ibn Hajar. *Fatḥ al-Bāri Syarḥ Ṣaḥiḥ al-Bukhari*.Kairo: al-Maktabahal-Salafiyah: Jilid. 11.

Al-Aysqalani, Ibn Hajar.2018. *Fath Al-BariSyarḥ Ṣaḥiḥ al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Iman: Jilid. 12.

Hasan, Ahmad Ibn. 1422. *Fathurrahman Lithalibi Ayatil Qur'an.*Jakarta: Darul Hikmah.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam.1994.*Ensiklopedi Islam*. Jakarta:PT.IchtiarBaru van Hoeve: Jilid 3.

Dkk, Jonni Syatri. 2017. *Makkiy & Madaniy:Periodisasi Pewahyuan al-Qur'an*.Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an: cet. 1.

al-Tarawanah, Sulaiman. 2004. *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur'an*.terj. Agus Faisal Kariem dan AnisMaftukhin.Jakarta: Qisthi.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indonesia (LIPI). 2018. *Tafsir Ilmi; Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*.Jakarta: Widya Cahaya: Jilid 14.

al-Ṭabari, Muhammad Jarir. 2002. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah: Jilid. 1.

al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2011. *Ensiklopedia Kiamat: Dari Sakaratul Maut hingga SyurgaNeraka*. terj. Irfan Salim, dkk. Jakarta: Zaman: cet. 1.

Dhaif, Syauqi. 2011. *Kamus Mu'jam al-Wasit.*Mesir: Maktabah Shuroq ad-Dauliyyah.

al-Misri,Abi al- Fadil Jamaluddin Muhammad Bin Mukarram Ibnu Mandzur al-Afriqi. *Lisan al-Arabi*.Bairut: Dar Shadir:Jild. 12.

Dkk, Jonni Syatri. 2017. *Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an.*Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an: cet. 1

Muslim, Shahih. *kitab, Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda kiamat akan terjadi*, bab, Turunnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa as. No. hadis :5234

(Hamka), Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah. 1983.*Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas: Juz 29 .

Qutb, Sayyid. 2001. *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*. ter. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani: Jilid 12.

Rahman D, A.1997. *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Rukmanasari, 2013. *Hari Kiamat dalam perspektif Al-Quran: Studi terhadap Q.S. Al-Qari'ah/101,* (Skripsi , Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin : Makassar

Nawawi Agus, 2015. *Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah dalam Terjemah al-Qur'an Kontemporer al-Ma'asir Karya Aam Amiruddin: Studi Akurasi dan Makna,* Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Che'had Soleh Bin, 2016. *Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar*, Skripsi Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rahman,Nailur. 2014. *"Konsep Salam dalam al-Qur'an dengan pendekatan Semantik Toshihiku Izutsu" (*Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Jogyakarta.

Nur,Zunaidi 2014. "Konsep Al-Jannah dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu,"(Skripsi Fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.Yogyakarta.

Ruhimat,Mamat. 2005.*Penafsiran M. Quraisy Shihab Tentang Ayat-Ayat Kiamat Dalam Kitab Tafsir Al-misbah*", (Skripsi, UIN SGD.

Fajar, Saiful.2018. *Konsep Syaiṭān dalam Al-Qur'an; Kajian Semantik Toshihiko Izutsu,* Skripsi:bFakultas UIN Hidayatullah Jakarta.

Nawawi, Agus.2015. *Terjemahan Sinonim Yaum al-Qiyamah dalam terjemah al-Qur'an kontemporer al-mu'asir karya Aam Amiruddin,* Skripsi:Fakultas UIN Hidayatullah Jakarta.

Rahmah, Khabibatur.2019. *Deskripsi Kiamat dalam Al-Qur'an dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dan LIPI.* Skripsi, UINSA Surabaya.

Nugraha, Asep Ridwan.2019. *Analisis Kata Hizb dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.* Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Fathurahman.2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam perspektif Toshihiko Izutsu.*Tesis S2 Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Ahmad, Nur. *"Tafsir Semantik ala Toshihiko Izutsu",*diakses pada pada tanggal 18 agustus 2017 dari Nurahmadbelajar.blogspot.co.id/2013/06/Tafsir-semantik-ala-toshihiko-izutsu.html?m=1

Darwis, Muhammad "*Konsep Sinkronik dan Diakronik dalam Sejarah*", Diakses pada tahun 29 April 2018 dari tewntynov.blogpots.com/2016/01/konsep-dan-sinkronik-dala-html?m=1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Arifatul Izzati
NIM	: U20151056
Program Studi	: Ilmu Hadits
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi	: UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa bagian atau keseluruhan ini Penulisan Skripsi ni tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Skirpsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerika sanksi ketentuan yang berlaku di UIN Jember.

Jember, 01 Juli 2022

ARIFATUL IZZATI

NIM. U20151056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	: Arifatul Izzati
NIM	: U20151056
Tempat, Tanggal Lahir	: Pamekasan, 15 September 1995
Alamat Lengkap	: Dsn Jatedajah Bungbaruh Kadur Pamekasan
Prodi/Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Riwayat Pendidian	:

1. TK Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan 2001-2003
2. MI Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan 2003- 2008
3. MTs Nahdlatun Nasyiin Kadur Pamekasan 2008-2011
4. MA Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan 2011-2014
5. PPA Ibnu Katsir Jember 2015-2019
6. UIN KHAS Jember 2015-2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R